

PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of March 31, 2019 and
for the year then ended with independent auditors' report*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI/*DIRECTORS' STATEMENT*
TENTANG/*REGARDING*

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2019

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk


Kami yang bertanda tangan di bawah ini:
We, the under signed:

1. Nama/*Name* : Kardinal Alamsyah Karim, MM
Alamat Kantor/*Office Address* : Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta Timur
Alamat Domisili/*Residential Address* : Jl. Pisangan lama II, Pulo Gadung, Jakarta Timur
Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*
2. Nama/*Name* : Tohru Kusanagi
Alamat Kantor/*Office Address* : Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta Timur
Alamat Domisili/*Residential Address* : Jl. Kabela Timur Karet Setia Budi Kuningan Setiabudi Sky Garden Unit Tower Sky 2205
Jabatan/*Title* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

Menyatakan bahwa:
Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
The financial statements of the Company have been prepared and fairly presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, do not they omit material information or facts;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.
We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
This is our declaration, which has been made truthfully.



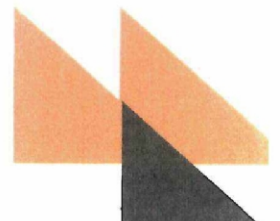
METERAI
TEMPEL
058B7AFF856445918
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Kardinal Alamsyah Karim, MM
Direktur Utama/*President Director*

Jakarta, 27 Juni 2019/*June 27, 2019*



Tohru Kusanagi
Direktur Keuangan/*Finance Director*



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-95	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01595/2.1032/AU.1/05/0686-2/1/VI/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01595/2.1032/AU.1/05/0686-2/1/VI/2019

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Hexindo Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Hexindo Adiperkasa Tbk, which comprise the statement of financial position as of March 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01595/2.1032/AU.1/05/0686-2/1/VI/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk tanggal 31 Maret 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01595/2.1032/AU.1/05/0686-2/1/VI/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Hexindo Adiperkasa Tbk as of March 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

27 Juni 2019/June 27, 2019

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2l,4,34	45.600.524	57.862.613	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2l,5,34			Trade receivables
Pihak ketiga - neto		92.231.834	68.778.823	Third parties - net
Pihak berelasi	2b,6a	586.899	20.311	Related parties
Piutang non-usaha	2l,34			Non-trade receivables
Pihak ketiga		363.439	175.588	Third parties
Pihak berelasi	2b,6b	146.211	3.649.783	Related parties
Persediaan - neto	2c,7	162.443.538	106.469.865	Inventories - net
Uang muka		104.667	135.974	Advances
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2n,17a	1.520.126	630.565	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar di muka	2d,2h,8	733.420	543.700	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		303.730.658	238.267.222	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2d,2h,8	236.000	329.735	Prepaid expenses - net of current portion
Aset keuangan tidak lancar	2l,9,34	4.579.765	4.579.765	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	2e,2h,10	32.395.945	33.931.351	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - neto	2f,11	114.191	204.270	Intangible assets - net
Estimasi tagihan pajak	2n,12	1.550.967	1.809.976	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	2n,30	3.704.924	4.201.610	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya		-	26.583	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		42.581.792	45.083.290	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	33	346.312.450	283.350.512	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2l,13,34	38.663.297	-	Short-term bank loans
Utang usaha	2l,14,34			Trade payables
Pihak ketiga		6.315.232	3.611.494	Third parties
Pihak berelasi	2b,6c	66.423.368	62.631.197	Related parties
Utang non-usaha	2l,34			Non-trade payables
Pihak ketiga		2.661.447	1.905.120	Third parties
Pihak berelasi	2b,6d	145.635	42.250	Related parties
Uang muka pelanggan	2j,15	8.125.091	9.213.900	Customers' deposits
Beban akrual	2l,16,34	36.164.640	39.987.612	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	2l,16,34	3.493.861	1.927.452	benefits liability
Utang pajak	2n,17b	2.534.518	2.067.630	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h,2l,10,34	1.346.450	1.771.235	Current maturities of finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		165.873.539	123.157.890	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2h,2l,10,34	924.002	1.251.853	Finance lease payables - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2k,18	10.225.709	8.637.401	Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		11.149.711	9.889.254	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	33	177.023.250	133.047.144	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 1.680.000.000 saham				Authorized - 1,680,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 840.000.000 saham	19	23.232.926	23.232.926	Issued and fully paid - 840,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2i,20	7.998.836	7.998.836	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	21			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		4.646.585	4.646.585	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		134.010.829	114.450.237	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		(599.976)	(25.216)	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		169.289.200	150.303.368	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		346.312.450	283.350.512	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended March 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENGHASILAN NETO	461.333.111	2b,2j,22,33	343.228.140	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENGHASILAN	(364.810.934)	2b,2j,23	(272.719.324)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	96.522.177	33	70.508.816	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(28.314.962)	2j,24,33	(24.818.529)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(15.621.674)	2j,25,33	(14.936.978)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	1.746.084	2j,2m,26,33	1.427.347	Other income
Beban lainnya	(3.812.225)	2j,2m,27,33	(1.642.242)	Other expenses
LABA USAHA	50.519.400	33	30.538.414	OPERATING INCOME
Penghasilan bunga	791.746	2j,28,33	493.405	Interest income
Beban bunga	(1.130.003)	2j,29,33	(404.601)	Interest expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	50.181.143	33	30.627.218	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(12.580.966)	2n,30,33	(8.077.737)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	37.600.177	33	22.549.481	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(766.346)	18	(129.272)	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak penghasilan tangguhan terkait	191.586		32.318	Related deferred income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(574.760)		(96.954)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	37.025.417		22.452.527	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	0,045	2o	0,027	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended March 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Plans	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 April 2017		23.232.926	7.998.836	4.646.585	106.357.156	71.738	142.307.241	Balance as of April 1, 2017	
Pembagian dividen kas	21	-	-	-	(14.456.400)	-	(14.456.400)	Cash dividends	
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	22.549.481	(96.954)	22.452.527	Total comprehensive income (loss) for the year	
Saldo 31 Maret 2018		23.232.926	7.998.836	4.646.585	114.450.237	(25.216)	150.303.368	Balance as of March 31, 2018	
Pembagian dividen kas	21	-	-	-	(18.039.585)	-	(18.039.585)	Cash dividends	
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	37.600.177	(574.760)	37.025.417	Total comprehensive income (loss) for the year	
Saldo 31 Maret 2019		23.232.926	7.998.836	4.646.585	134.010.829	(599.976)	169.289.200	Balance as of March 31, 2019	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2019
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended March 31, 2019
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	436.681.545		351.998.192	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(417.783.536)		(253.704.104)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk:				Payments for:
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(19.728.466)		(17.644.166)	Salaries, wages and benefits of employees
Beban usaha	(17.814.862)		(14.442.939)	Operating expenses
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(18.645.319)		66.206.983	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan dari penghasilan bunga	791.746	28	493.405	Receipt of interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(11.472.006)		(7.543.782)	Payment of income taxes
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan usaha lainnya	1.530.065		(1.014.952)	Receipt (payment) of other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(27.795.514)		58.141.654	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	185.391	10	27.737	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(1.685.303)		(1.280.717)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(27.337)	11	(6.425)	Acquisition of intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.527.249)		(1.259.405)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	64.639.225		-	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dividen kas	166.718	9	111.370	Receipt of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka pendek	(26.341.235)		-	Payment of short-term bank loans
Pembayaran dividen kas	(17.932.883)		(14.533.730)	Payment of cash dividends
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.029.614)		(1.629.471)	Payment of finance lease payables
Pembayaran beban bunga	(1.113.091)		(404.601)	Payment of interest expenses
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	17.389.120		(16.456.432)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(11.933.643)		40.425.817	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	(328.446)		(593.540)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	57.862.613		18.030.336	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	45.600.524	4	57.862.613	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 37.

Supplementary cash flows information is presented in Note 37.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali, S.H., No. 37 tanggal 28 November 1988. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 tanggal 12 Mei 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 1251 tanggal 7 Juli 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 18 September 2018 mengenai perubahan Dewan Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0245618 tanggal 24 September 2018.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Januari 1989.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual. Saat ini, Perusahaan bertindak selaku distributor alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadang dari merek "Hitachi", "John Deere", "Krupp" dan "Bell". Perusahaan berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan memiliki 20 cabang, 12 kantor perwakilan dan 14 kantor proyek (tidak diaudit), sedangkan pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memiliki 20 cabang, 11 kantor perwakilan dan 13 kantor proyek (tidak diaudit) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hitachi Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk akhir dari Perusahaan. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Deed No. 37 dated November 28, 1988 of Mohamad Ali, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic Indonesia in its Decision Letter No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 dated May 12, 1989, and was published in Supplement No. 1251 of the State Gazette No. 54 dated July 7, 1989. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized through Deed No. 19 dated September 18, 2018 of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., concerning the change in the Company's Board of Directors. The amendment of the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0245618 dated September 24, 2018.

The Company started its commercial operations in January 1989.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities comprises of trading and rental of heavy equipment and rendering of after-sales services. Presently, the Company acts as a distributor of certain heavy equipment and related spare parts under "Hitachi", "John Deere", "Krupp" and "Bell" trademarks. The Company is domiciled in Jakarta, located in Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. As of March 31, 2019, the Company has 20 main branches, 12 representative offices and 14 project offices (unaudited), while as of March 31, 2018, the Company has 20 main branches, 11 representative offices and 13 project offices (unaudited), all of which are located at various places in Indonesia.

Hitachi Ltd., incorporated in Japan, is the ultimate parent entity of the Company. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., incorporated in Japan, is the parent entity of the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berikut adalah perubahan permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana saham Perusahaan:

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate Actions
Penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 10.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp2.800 per saham.	1994	<i>Initial public offering of 10,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) at an offer price of Rp2,800 per share.</i>
Penawaran umum terbatas pertama kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 42.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp1.000 per saham.	1998	<i>First limited public offering of 42,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) to shareholders with pre-emptive rights at an offer price of Rp1,000 per share.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000 per saham menjadi sebesar Rp500 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 168.000.000 saham.	2000	<i>Change in par value from Rp1,000 per share to Rp500 per share, increasing the number of shares outstanding to 168,000,000 shares.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp500 per saham menjadi sebesar Rp100 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 840.000.000 saham.	2004	<i>Change in par value from Rp500 per share to Rp100 per share, increasing the number of shares outstanding to 840,000,000 shares.</i>

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
 Komisaris

Harry Danui
 Toto Wahyudiyanto

Board of Commissioners:

President Commissioner
 Commissioner

Dewan Direksi:

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Kardinal Alamsyah Karim, MM.
 Eiji Fukunishi
 Koji Sato
 Kenji Sakamoto
 Tohru Kusanagi
 Hidehiko Matsui
 Djonggi TP. Gultom
 Tomoatsu Toki

Board of Directors:

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama Harry Danui
Komisaris Toto Wahyudiyanto

Dewan Direksi:

Direktur Utama Kardinal Alamsyah Karim, MM.
Direktur Eiji Fukunishi
Direktur Naoyuki Miyauchi
Direktur Koji Sato
Direktur Atsuo Hashimoto
Direktur Tohru Kusanagi
Direktur Shunya Hashimoto
Direktur Djonggi TP. Gultom

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 17 tanggal 22 Mei 2019, pemegang saham Perusahaan menyetujui pengunduran diri Bapak Tomoatsu Toki sebagai Direktur Perusahaan dan mengangkat Bapak Manabu Arami sebagai Direktur Perusahaan.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Komite Audit:

Ketua 31 Maret 2019/March 31, 2019 Toto Wahyudiyanto
Anggota Dedi Djuanda
Anggota Suyud Subakti

Komite Audit:

Ketua 31 Maret 2018/March 31, 2018 Toto Wahyudiyanto
Anggota Djoko Sutardjo
Anggota Dedi Djuanda

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 1 Januari 2013) No. IX.1.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris. Total beban kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 dijelaskan pada Catatan 6.

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2018 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors:

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized under Deed No. 17 dated May 22, 2019 of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., the Company's shareholders accepted the resignation of Mr. Tomoatsu Toki as the Company's Director and appointed Mr. Manabu Arami as the Company's Director.

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2019 and 2018 is as follows:

Audit Committee:

Chairman
Member
Member

Audit Committee:

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting on January 1, 2013) Regulation No. IX.1.5.

Key management of the Company includes the Boards of Directors and Commissioners. Total compensation expenses for the key management of the Company for the years ended March 31, 2019 and 2018 are described in Note 6.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki masing-masing 1.565 dan 1.486 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 27 Juni 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 April sampai dengan 31 Maret.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah dolar Amerika Serikat ("AS") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of March 31, 2019 and 2018, the Company has 1,565 and 1,486 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on June 27, 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company" issued by BAPEPAM-LK.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant Notes herein.

The statement of cash flows presents the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The financial reporting period of the Company is April 1 to March 31.

The reporting currency used in the financial statements is the United States ("US") dollar which is the functional currency of the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 April 2018, Perusahaan menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Penerapan dari standar baru dan revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
 - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. merupakan suatu program imbalan paska-kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial
Statements (continued)

Changes in Accounting Principles

On April 1, 2018, the Company adopted new and revised PSAK that are mandatory for application from that date. The adoption of these new and revised standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- Amendments to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative"
- Amendments to PSAK No. 46, "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"

b. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity related to the Company as follows:

- a. A person or close member that person's family as follows:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;
- b. An entity which meets any of the following conditions:
 - i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other);
 - ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member);
 - iii. an entity and the Company, are joint ventures of the same third party;
 - iv. is a joint venture of a third entity and the Company is an associate of the third entity;
 - v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk Perusahaan).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

c. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan alat berat ditentukan dengan metode identifikasi khusus, sedangkan biaya perolehan suku cadang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai pasar ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal pelaporan.

d. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya bersangkutan. Bagian biaya yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka" dalam laporan posisi keuangan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka - Setelah dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity related to the Company as follows: (continued)

- b. An entity which meets any of the following conditions: (continued)*
 - vi. is controlled or jointly controlled by the person identified in (a); and*
 - vii. a person identified as in (a)(i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the Company).*

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements.

c. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of heavy equipment inventories is determined by the specific identification method, while the cost of spare parts is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in market value is provided based on a review of the condition of the inventories at reporting date.

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The current portion of the prepaid expense to be charged to the operations within 1 (one) year is presented as "Prepaid Expenses" account in the statement of financial position. The long-term portion of prepaid expenses is presented as "Prepaid Expenses - Net of Current Portion" account in the statement of financial position.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset Tetap

e. Fixed Assets

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan - Neto" dalam laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Legal cost of land rights when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the asset as follows:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate	
Bangunan	20	5%	Buildings
Mesin	5-10	10%-20%	Machinery
Kendaraan, peralatan kantor dan perabotan kantor	3-5	20%-33%	Vehicles, office equipment and furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	2	50%	Tools for after-sales services

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

f. Aset tak Berwujud

Beban yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Fixed Assets (continued)

Residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

Construction in-progress is stated at cost and presented as part of fixed assets in the statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

f. Intangible Assets

Costs incurred related to the acquisition of software application are deferred and amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

g. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating-unit's ("CGU's") fair value less costs to sell and its value-in-use ("VIU"), and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the VIU, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

h. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Perusahaan sebagai Lessee

i. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

ii. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Impairment of Non-financial Assets
(continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

h. Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The Company as a Lessee

i. A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the finance lease asset. Such leases are capitalized at the fair value of the finance lease assets or at the present value of minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to current year operations.

Capitalized finance lease asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the finance lease asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

ii. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

i. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum.

j. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal terlepas dari pembayaran yang dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penghasilan dari penjualan alat berat dan suku cadang diakui pada saat pemindahan risiko dan manfaat kepemilikan atas alat berat dan suku cadang terjadi bersamaan dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut. Penghasilan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan serta jasa komisi diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Penghasilan dari penyewaan alat berat diakui berdasarkan pemakaian alat berat sesuai dengan perjanjian yang bersangkutan.

Uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan alat berat dicatat dalam akun "Uang Muka Pelanggan".

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

The Company as a Lessor

Leases where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating lease.

Initial direct cost incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases shall be recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

i. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net is the difference between the offering price and the par value of share capital issued, net of the costs incurred in connection with the public offering.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT"). Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from sales of heavy equipment and spare parts are recognized when the risk and rewards of ownership of the heavy equipment and spare parts have been transferred which coincides with the transfer of legal title of the goods. Revenue from repairs and maintenance services and commission income are recognized when the services are rendered to the customers. Revenue from rental of heavy equipment is recognized based on the usage of heavy equipment in accordance with the related agreement.

Deposits from customers in relation to sales of heavy equipment are recorded in "Customers' Deposits" account.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera di dalam laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi dalam periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada tanggal perubahan atau kurtailmen program dan pada tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait, mana yang lebih awal terjadi.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

l. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Long-term Employee Benefits Liability

The Company provides post employment benefits under the Company's policy and Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses, is recognized immediately in the statement of financial position through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods. Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of the date of the plan amendment or curtailment and the date that the Company recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

l. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale ("AFS") financial assets.

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of those assets at each financial period-end.

Financial assets are recognized initially at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan adalah kas dan bank, piutang usaha dan piutang non-usaha yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tidak lancar - penyertaan saham yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yang merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga sepanjang periode yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui di ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial Recognition (continued)

The Company's financial assets are cash on hand and in banks, trade receivables and non-trade receivables classified as loans and receivables and non-current financial assets - investment in shares of stock classified as AFS financial assets.

Subsequent Measurement

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, which is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

AFS Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- a. Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehannya.
- b. Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

AFS Financial Assets (continued)

The investments classified as AFS financial assets are as follows:

- a. Investment in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are carried at cost.*
- b. Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.*

Derecognition of Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
(lanjutan)

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer disajikan sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the equity, should be recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat disajikan atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut disajikan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan mengukur kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account.

The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Pengakuan Awal

Initial Recognition

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang disajikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan pada awalnya disajikan pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang sewa pembiayaan, yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and finance lease payables classified as financial liabilities at amortized cost.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal laporan posisi keuangan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. At the statement of financial position date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Financial Liabilities (continued)

Penghentian Pengakuan Liabilitas
Keuangan

Derecognition of Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

iii. Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

iv. Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Financial Instruments (continued)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan
(lanjutan)

iv. Fair Value of Financial Instruments
(continued)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

1. *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
2. *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

1. *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

2. *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

3. *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

v. Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan yang diamortisasi disajikan dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE.

Amortized cost of financial instruments are presented using EIR method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen kontrak nilai tukar mata uang asing, untuk lindung nilai atas resiko kerugian yang timbul dari fluktuasi mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui pada laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dicatat ke dalam dolar AS berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS disesuaikan ke dalam mata uang dolar AS berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

vi. Derivative financial instruments

The Company uses foreign exchange contracts to hedge the risk of foreign exchange fluctuation. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities are presented under current assets and current liabilities, respectively.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in US dollar, which is the Company's functional currency. Transactions in currencies other than US dollar are recorded in US dollar amounts at the prevailing exchange rate at the time the transactions are conducted. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollar are adjusted to US dollar based on Bank Indonesia's middle rate of transactions applicable on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, kurs terhadap dolar AS yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019/ March 31, 2019</u>
1 Euro Eropa (EUR)	1,12
1 dolar Singapura (SGD)	0,74
1 dolar Australia (AUD)	0,71
1 Yen Jepang (¥JP)	0,01
10.000 Rupiah (Rp)	0,70

n. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)

As of March 31, 2019 and 2018, the rates of exchange to US dollar used, computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia, are as follows:

	<u>31 Maret 2019/ March 31, 2019</u>	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	
	1,12	1,23	1 European Euro (EUR)
	0,74	0,76	1 Singapore dollar (SGD)
	0,71	0,77	1 Australian dollar (AUD)
	0,01	0,01	1 Japanese Yen (JP¥)
	0,70	0,73	10,000 Rupiah (Rp)

n. Income Tax

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is scope out from PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of corporate income tax are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

o. Laba per Saham Dasar

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 sejumlah 840.000.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year with the weighted-average number of the shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding for the years ended March 31, 2019 and 2018 is 840,000,000 shares.

As of March 31, 2019 and 2018, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Maret 2019:

- a. ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan
- b. ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Events After the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements, when material.

t. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for the March 31, 2019 financial statements:

- a. ISAK No. 33, "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted
- b. ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Maret 2019: (lanjutan)

- c. Penyesuaian 2018 PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan
- d. Amandemen PSAK No. 24 (2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan
- e. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan
- f. PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diaplikasikan dengan menggunakan metode retrospektif sepenuhnya atau retrospektif modifikasi
- g. PSAK No. 73, "Sewa", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- h. Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Accounting Standards Issued but not yet
Effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Company but are not yet effective for the March 31, 2019 financial statements: (continued)

- c. 2018 Improvement to PSAK No. 46, "Income Taxes", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted
- d. Amendments to PSAK No. 24 (2018), "Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted
- e. PSAK No. 71, "Financial Instruments", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted
- f. PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach
- g. PSAK No. 73, "Leases", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
- h. Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the financial statements.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar AS. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan dalam Catatan 21.

Kontinjensi

Perusahaan saat ini terlibat dalam proses hukum tertentu. Estimasi kemungkinan biaya penyelesaian klaim ini telah dikembangkan melalui konsultasi dengan penasihat luar dan didasarkan pada analisis potensi hasil. Perusahaan saat ini tidak yakin sidang ini akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan. Hal ini dimungkinkan, namun hasil operasi di masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas strategi dalam melanjutkan sidang ini. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 36.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. Management determined that the functional currency of the Company is US dollar. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 21.

Contingency

The Company is currently involved in certain legal proceeding. The estimate of the probable costs for the resolution of this claim has been developed in consultation with outside counsel handling the defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. The Company currently does not believe that this proceeding will have a material effect on the Company's financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to this proceeding. Further details are disclosed in Note 36.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$94.059.633 dan AS\$73.581.501. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa kendaraan dan sebagai *lessor* sehubungan dengan sewa alat berat.

Perusahaan mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan atas perjanjian sewa alat berat, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi, sedangkan atas perjanjian sewa kendaraan, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance for impairment losses as of March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$94,059,633 and US\$73,581,501, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Leases

The Company has lease agreements whereas the Company acts as lessee in respect of rental of vehicles and as lessor in respect of rental of heavy equipment.

The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".

Based on the review performed by the Company for the rental agreements of heavy equipment, the rent transactions were classified as operating leases, while for the rental agreements of vehicles, the rent transactions were classified as finance leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$164.699.761 dan AS\$108.467.130. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$32.395.945 dan AS\$33.931.351. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Collective Assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Allowance for Decline in Market Value of Inventories

Allowance for decline in market value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Company's inventories before allowance for decline in market value as of March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$164,699,761 and US\$108,467,130, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of such fixed assets as disclosed in Note 2e. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges. The net carrying amounts of the Company's fixed assets as of March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$32,395,945 and US\$33,931,351, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum pasti yang harus diakui.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 29 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$2.306.023 dan AS\$1.885.335. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17b.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for uncertain tax exposure should be recognized.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Company's income tax payable under Article 29 as of March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$2,306,023 and US\$1,885,335, respectively. Further details are disclosed in Note 17b.

Realization of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat bruto aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$4.025.868 dan AS\$4.357.744. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 30.

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan peraturan Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$10.225.709 dan AS\$8.637.401. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Realization of Deferred Tax Assets (continued)

This forecast is based on the Company's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The gross carrying amounts of the Company's deferred tax assets as of March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$4,025,868 and US\$4,357,744, respectively. Further details are disclosed in Note 30.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

Employee Benefits

The determination of the Company's long-term employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts and the Company's policy. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company results or significant changes in the Company assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expenses. The carrying amounts of the Company's long-term employee benefits liability as of March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$10,225,709 and US\$8,637,401, respectively. Further details are disclosed in Note 18.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen keuangan

Ketika nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundahkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its VIU. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The VIU calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flow data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of March 31, 2019 and 2018.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Kas	46.274	35.366
Bank:		
Pihak ketiga		
Rekening dolar Amerika Serikat		
PT Bank MNC Internasional Tbk	17.248.312	12.475.646
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	13.124.098	22.972.644
MUFG Bank, Ltd. (dahulu The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta)	5.328.759	2.769.559
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	598.890	856.098
Citibank N.A., Cabang Jakarta	122.887	122.829
PT Bank Sinarmas Tbk	11.681	11.801
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	9.292	9.293
PT Bank Mizuho Indonesia	7.278	7.262
PT Bank Resona Perdania	2.553	2.572
Total Rekening dolar Amerika Serikat	36.453.750	39.227.704
Rekening Rupiah		
MUFG Bank, Ltd. (dahulu The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta) (Rp69.041.927.387 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp56.217.342.891 pada tanggal 31 Maret 2018)	4.846.743	4.087.001
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp52.585.104.300 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp85.167.889.575 pada tanggal 31 Maret 2018)	3.691.474	6.191.705
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Rp4.499.990.408 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp47.038.707.974 pada tanggal 31 Maret 2018)	315.899	3.419.714
PT Bank MNC Internasional Tbk (Rp1.861.216.070 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp38.574.397.177 pada tanggal 31 Maret 2018)	130.657	2.804.359
PT Bank Permata Tbk (Rp912.771.784 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp957.016.517 pada tanggal 31 Maret 2018)	64.077	69.575
PT Bank SulutGo (Rp272.740.598 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp3.265.450.548 pada tanggal 31 Maret 2018)	19.146	237.398
Citibank N.A., Cabang Jakarta (Rp174.276.210 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp172.979.033 pada tanggal 31 Maret 2018)	12.234	12.576

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Cash on hand		
Cash in banks:		
Third parties		
United States dollar Accounts		
PT Bank MNC Internasional Tbk		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
MUFG Bank, Ltd. (formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Citibank N.A., Jakarta Branch		
PT Bank Sinarmas Tbk		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
PT Bank Mizuho Indonesia		
PT Bank Resona Perdania		
Total United States dollar Accounts		
Rupiah Accounts		
MUFG Bank, Ltd. (formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch) (Rp69,041,927,387 as of March 31, 2019 and Rp56,217,342,891 as of March 31, 2018)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp52,585,104,300 as of March 31, 2019 and Rp85,167,889,575 as of March 31, 2018)		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Rp4,499,990,408 as of March 31, 2019 and Rp47,038,707,974 as of March 31, 2018)		
PT Bank MNC Internasional Tbk (Rp1,861,216,070 as of March 31, 2019 and Rp38,574,397,177 as of March 31, 2018)		
PT Bank Permata Tbk (Rp912,771,784 as of March 31, 2019 and Rp957,016,517 as of March 31, 2018)		
PT Bank SulutGo (Rp272,740,598 as of March 31, 2019 and Rp3,265,450,548 as of March 31, 2018)		
Citibank N.A., Jakarta Branch (Rp174,276,210 as of March 31, 2019 and Rp172,979,033 as of March 31, 2018)		

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Bank: (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rekening Rupiah (lanjutan)		
PT Bank Resona Perdania (Rp88.484.735 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp54.108.593 pada tanggal 31 Maret 2018)	6.212	3.934
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp68.468.187 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp18.019.187.199 pada tanggal 31 Maret 2018)	4.806	1.309.995
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp54.692.337 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp Rp43.895.252 pada tanggal 31 Maret 2018)	3.839	3.191
Lain-lain (Rp16.035.349 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp17.400.542 pada tanggal 31 Maret 2018)	1.127	1.265
Total Rekening Rupiah	9.096.214	18.140.713
Rekening Yen Jepang		
MUFG Bank, Ltd. (dahulu The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta) (¥JP359.130 pada tanggal 31 Maret 2019 dan ¥JP48.793.099 pada tanggal 31 Maret 2018)	3.243	457.679
Lain-lain (¥JP115.545 pada tanggal 31 Maret 2019 dan ¥JP122.707 pada tanggal 31 Maret 2018)	1.043	1.151
Total Rekening Yen Jepang	4.286	458.830
Total Bank	45.554.250	57.827.247
Total	45.600.524	57.862.613

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

This account consists of: (continued)

Cash in banks: (continued)
Third parties (continued)
Rupiah Accounts (continued)
PT Bank Resona Perdania (Rp88,484,735 as of March 31, 2019 and Rp54,108,593 as of March 31, 2018)
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp68,468,187 as of March 31, 2019 and Rp18,019,187,199 as of March 31, 2018)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp54,692,337 as of March 31, 2019 and Rp43,895,252 as of March 31, 2018)
Others (Rp16,035,349 as of March 31, 2019 and Rp17,400,542 as of March 31, 2018)
Total Rupiah Accounts
Japanese Yen Accounts
MUFG Bank, Ltd. (formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch) (JP¥359,130 as of March 31, 2019 and JP¥48,793,099 as of March 31, 2018)
Others (JP¥115,545 as of March 31, 2019 and JP¥122,707 as of March 31, 2018)
Total Japanese Yen Accounts
Total Cash in Banks
Total

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

There are no cash on hand and in banks balances to any related party as of March 31, 2019 and 2018.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Pihak ketiga	93.472.734	73.561.190	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 6a)	586.899	20.311	<i>Related parties (Note 6a)</i>
Sub-total	94.059.633	73.581.501	<i>Sub-total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.240.900)	(4.782.367)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	92.818.733	68.799.134	Net

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables are as follows:

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Saldo awal	4.782.367	5.951.862	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	(456.841)	(293.851)	<i>Reversal of provision during the year (Note 26)</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(3.084.626)	(875.644)	<i>Write-off of accounts during the year</i>
Saldo akhir	1.240.900	4.782.367	Ending balance

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

The Company's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on due dates are as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Penjualan dan penyewaan alat berat Lancar	46.144.044	28.873.517	<i>Sales and rental of heavy equipment Current</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
Kurang dari 3 bulan	96.990	71.905	<i>Less than 3 months</i>
3 - 6 bulan	29.985	46.586	<i>3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	22.579	96.867	<i>Over 6 months - 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun	359.832	3.329.500	<i>Over 1 year</i>
Total piutang - penjualan dan penyewaan alat berat	46.653.430	32.418.375	<i>Total receivables - sales and rental of heavy equipment</i>
Penjualan suku cadang Lancar	23.189.557	23.083.523	<i>Sales of spare parts Current</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
Kurang dari 3 bulan	1.446.436	967.917	<i>Less than 3 months</i>
3 - 6 bulan	10.414	46.972	<i>3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	13.728	10.749	<i>Over 6 months - 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun	87.420	212.644	<i>Over 1 year</i>
Total piutang - penjualan suku cadang	24.747.555	24.321.805	<i>Total receivables - sales of spare parts</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Jasa pemeliharaan dan perbaikan Lancar	21.936.749	15.957.619	<i>Repairs and maintenance services Current</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
Kurang dari 3 bulan	582.105	439.474	<i>Less than 3 months</i>
3 - 6 bulan	25.746	34.639	<i>3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	4.328	44.390	<i>Over 6 months - 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun	109.720	365.199	<i>Over 1 year</i>
Total piutang - jasa pemeliharaan dan perbaikan	22.658.648	16.841.321	<i>Total receivables - repairs and maintenance services</i>
Total	94.059.633	73.581.501	Total

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The aging analysis of trade receivables based on due dates are as follows: (continued)

Rincian piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables from third parties are as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Penjualan dan penyewaan alat berat pada bidang usaha:			<i>Sales and rental of heavy equipment used in:</i>
Pertambangan	25.070.997	8.785.772	<i>Mining</i>
Perkebunan dan perkayuan	16.763.984	19.946.879	<i>Plantation and logging</i>
Konstruksi	4.246.318	3.685.724	<i>Constructions</i>
Sub-total	46.081.299	32.418.375	<i>Sub-total</i>
Penjualan suku cadang	24.747.555	24.301.584	<i>Sales of spare parts</i>
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	22.643.880	16.841.231	<i>Repairs and maintenance services</i>
Total	93.472.734	73.561.190	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.240.900)	(4.782.367)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	92.231.834	68.778.823	Net

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables from third parties based on original currencies are as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Dolar Amerika Serikat	2.564.888	6.421.620	<i>United States dollar</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
(Rp1.294.891.359.400 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp923.571.924.920 pada tanggal 31 Maret 2018)	90.907.846	67.139.570	<i>(Rp1,294,891,359,400 as of March 31, 2019 and Rp923,571,924,920 as of March 31, 2018)</i>
Total	93.472.734	73.561.190	Total

Piutang usaha dari pelanggan tertentu sebesar AS\$70.137 pada tanggal 31 Maret 2019 dan AS\$3.036.993 pada tanggal 31 Maret 2018 dikenakan bunga tahunan sebesar 8,0% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 (Catatan 28).

Trade receivables from certain customers amounting to US\$70,137 as of March 31, 2019 and US\$3,036,993 as of March 31, 2018 were charged with annual interest at 8.0% for the years ended March 31, 2019 and 2018 (Note 28).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of March 31, 2019 and 2018, there are no trade receivables pledged as collateral.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi.

a. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha dengan pihak berelasi atas penjualan alat berat dan suku cadang, dan jasa perbaikan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	574.000	20.222	0,17%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	12.899	-	0,00%	-	Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
PT Hexa Finance Indonesia	-	89	-	0,00%	PT Hexa Finance Indonesia
Total (Catatan 5)	586.899	20.311	0,17%	0,00%	Total (Note 5)

Piutang usaha dari Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura ("HMAP") merupakan piutang atas jasa bantuan teknis atas penjualan alat berat kepada pihak ketiga dan penjualan suku cadang.

Piutang usaha dari Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia ("HCMM") merupakan piutang atas jasa bantuan teknis atas penjualan alat berat kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dari PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa") merupakan piutang atas jasa bantuan teknis atas perbaikan alat berat kepada pihak ketiga.

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Dolar Amerika Serikat	574.000	20.222	United States dollar
Yen Jepang (¥JP1.429.164)	12.899	-	Japanese yen (JP¥1,429,164)
Rupiah (Rp1.228.388)	-	89	Rupiah (Rp1,228,388)
Total	586.899	20.311	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

a. Trade Receivables

The details of trade receivables from related parties on sales of heavy equipment dan suku cadang, and repair services are as follows:

Trade receivables from Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore ("HMAP") represent receivables arising from technical services on sales of heavy equipment to third parties and sales of spare parts.

Trade receivables from Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia ("HCMM") represent receivables arising from technical services on sales of heavy equipment to third parties.

Trade receivables from PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa") represent receivables arising from from technical services on repairs of heavy equipment to third parties.

The details of trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

The Company's management believes that all trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Piutang Non-usaha

b. Non-trade Receivables

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	138.247	1.734.163	0,04%	0,61%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	7.964	1.913.669	0,00%	0,68%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
ITOCHU Corporation, Jepang	-	1.951	-	0,00%	ITOCHU Corporation, Japan
Total	146.211	3.649.783	0,04%	1,29%	Total

Piutang dari HMAP merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi.

Receivables from HMAP represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period.

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang ("HCM") merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi, penggantian atas kerugian penjualan unit dan biaya-biaya HCM yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Receivables from Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan ("HCM") represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period, replacement for loss incurred from unit resale and claims on reimbursement for expenses of HCM that were paid in advance by the Company.

Piutang dari ITOCHU Corporation, Jepang ("ITOCHU") merupakan tagihan atas biaya-biaya ITOCHU yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Receivables from ITOCHU Corporation, Japan ("ITOCHU") represent receivables from claims on reimbursement for expenses of ITOCHU that were paid in advance by the Company.

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

The details of non-trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Dolar Amerika Serikat	146.211	3.649.783	United States dollar

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, piutang non-usaha dengan pihak berelasi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

As of March 31, 2019 and 2018, non-trade receivables from related parties are due in 1 month.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang non-usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

The Company's management believes that all non-trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Utang Usaha

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Trade Payables

The details of trade payables to related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	45.025.732	36.907.215	25,43%	27,74%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	21.394.577	25.723.982	12,09%	19,33%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang	3.059	-	0,00%	-	Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Japan
Total (Catatan 14)	66.423.368	62.631.197	37,52%	47,07%	Total (Note 14)

Utang usaha kepada HMAP dan HCMI merupakan utang atas pembelian suku cadang dan alat berat (Catatan 32a).

Trade payables to HMAP and HCMI represent payables for purchases of spare parts and heavy equipment (Note 32a).

Utang usaha kepada Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang merupakan utang atas pembelian suku cadang.

Trade payables to Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Japan represent payables for purchases of spare parts.

Rincian utang usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

The details of trade payables from related parties based on original currencies are as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Dolar Amerika Serikat	45.025.732	36.906.900	United States dollar
Rupiah (Rp304.744.354.788 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp353.859.098.526 pada tanggal 31 Maret 2018)	21.394.577	25.723.982	Rupiah (Rp304,744,354,788 as of March 31, 2019 and Rp353,859,098,526 as of March 31, 2018)
Yen Jepang (¥JP338.800 pada tanggal 31 Maret 2019 dan ¥JP33.610 pada tanggal 31 Maret 2018)	3.059	315	Japanese Yen (JP¥338,800 as of March 31, 2019 and JP¥33,610 as of March 31, 2018)
Total	66.423.368	62.631.197	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Utang Non-usaha

d. Non-trade Payables

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of non-trade payables to related parties from transactions outside the Company's main business are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	72.828	39.934	0,04%	0,03%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	71.964	2.211	0,04%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Hitachi Document Solutions Co., Ltd., Jepang	843	105	0,00%	0,00%	Hitachi Document Solutions Co., Ltd., Japan
Total	145.635	42.250	0,08%	0,03%	Total

Utang non-usaha kepada HCM, HMAP dan Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Jepang ("HDS") merupakan tagihan atas biaya-biaya Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh HCM, HMAP dan HDS.

Non-trade payables to HCM, HMAP and Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Japan ("HDS") represent claims on reimbursement for expenses of the Company that were paid in advance by the HCM, HMAP and HDS.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, utang non-usaha dengan pihak berelasi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

As of March 31, 2019 and 2018, non-trade payables to related parties are due in 1 month.

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

The details of non-trade payables from related parties based on original currencies are as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Yen Jepang (¥JP8.162.244 pada tanggal 31 Maret 2019 dan ¥JP4.267.697 pada tanggal 31 Maret 2018)	73.670	40.038	Japanese Yen (JP¥8,162,244 as of March 31, 2019 and JP¥4,267,697 as of March 31, 2018)
Dolar Amerika Serikat	71.463	904	United States dollar
Dolar Singapura (SGD680 pada tanggal 31 Maret 2019 dan SGD1.773 pada tanggal 31 Maret 2018)	502	1.308	Singapore dollar (SGD680 as of March 31, 2019 and SGD1,773 as of March 31, 2018)
Total	145.635	42.250	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

e. Penjualan dan Pembelian

Rincian penjualan alat berat dan suku cadang kepada dan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/Year ended March 31			
	2019	2018	2019	2018
Penjualan Alat Berat dan Suku Cadang, dan Jasa Perbaikan (Catatan 22)				
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	1.124.618	20.222	0,24%	0,01%
Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	109.975	8.000	0,02%	0,00%
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	460	1.503	0,00%	0,00%
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	-	1.716.725	-	0,50%
Hitachi Construction Machinery Europe NV., Eropa	-	1.362.717	-	0,40%
PT Hexa Finance Indonesia	-	176.430	-	0,05%
PT Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia	-	8.714	-	0,00%
Total	1.235.053	3.294.311	0,26%	0,96%

Rincian pembelian alat berat dan suku cadang dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Pembelian/ Percentage to Total Purchase	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/Year ended March 31			
	2019	2018	2019	2018
Pembelian Alat Berat dan Suku Cadang				
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	198.464.790	119.339.841	46,53%	45,06%
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	187.400.469	113.488.184	43,94%	42,85%
Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand	-	204.272	-	0,08%
Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, Uni Emirat Arab	-	176.139	-	0,07%
Total	385.865.259	233.208.436	90,47%	88,06%

Kompensasi Manajemen Kunci

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Perusahaan memiliki beberapa personil kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Sales and Purchases

The details of sales of heavy equipment and spare parts to and from related parties for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

Sales of Heavy Equipment and Spare Parts, and Repair Services (Note 22)	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore	
Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan	
Hitachi Construction Machinery Europe NV., Europe	
PT Hexa Finance Indonesia	
PT Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia	
Total	

The details of purchases of heavy equipment and spare parts from related parties for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

Purchases of Heavy Equipment and Spare Parts	
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore	
Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand	
Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, United Arab Emirates	
Total	

Key Management Compensation

In the operational activities, the Company has several key personnel consisting of the Boards of Commissioners and Directors.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi Manajemen Kunci (lanjutan)

Jumlah kompensasi untuk manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	37.334	37.018
Dewan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	532.566	552.578
Total	569.900	589.596

Hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Hubungan>Nama Pihak Berelasi

Pemegang Saham

1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura
3. ITOCHU Corporation, Jepang

Entitas Sepengendali

1. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
2. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
3. Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
4. Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, Uni Emirat Arab
5. Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand
6. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Eropa
7. Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang
8. Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Jepang

Entitas Asosiasi yang Merupakan Anggota suatu Kelompok Usaha dimana Perusahaan adalah Anggotanya

1. PT Hexa Finance Indonesia
2. PT Arthaasia Finance (Catatan 10)

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Barang dagangan		
Suku cadang	94.542.056	80.280.551
Alat berat	57.016.490	22.042.583
Barang dalam perjalanan	8.120.976	3.807.756
Barang dalam proses	5.020.239	2.336.240
Total	164.699.761	108.467.130
Cadangan penurunan nilai pasar	(2.256.223)	(1.997.265)
Neto	162.443.538	106.469.865

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Key Management Compensation (continued)

The compensation to key management for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Board of Commissioners		
Short-term employee benefits	37.334	37.018
Board of Directors		
Short-term employee benefits	532.566	552.578
Total	569.900	589.596

The nature of relationship of the Company with related parties are as follows:

Relationship/Name of Related Parties

Shareholders

1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
3. ITOCHU Corporation, Japan

Entities under Common Control

1. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
2. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
3. Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
4. Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, United Arab Emirates
5. Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand
6. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Europe
7. Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Japan
8. Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Japan

Associate of a Member of a Group of which the Company is a Member

1. PT Hexa Finance Indonesia
2. PT Arthaasia Finance (Note 10)

7. INVENTORIES - NET

This account consists of:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Merchandise inventories		
Spare parts	94.542.056	80.280.551
Heavy equipment	57.016.490	22.042.583
Goods in transit	8.120.976	3.807.756
Work in-process	5.020.239	2.336.240
Total	164.699.761	108.467.130
Allowance for decline in market value	(2.256.223)	(1.997.265)
Net	162.443.538	106.469.865

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Saldo awal	1.997.265	754.093	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	1.802.823	1.243.172	Provision during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.543.865)	-	Write-off during the year
Saldo akhir	2.256.223	1.997.265	Ending balance

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar atas persediaan.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$440.467.000 pada tanggal 31 Maret 2019 dan sebesar AS\$334.153.000 pada tanggal 31 Maret 2018, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

7. INVENTORIES - NET (continued)

The movements of allowance for decline in market value of inventories for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

The Company's management believes that the allowance for inventories is adequate to cover possible losses from decline in market value of inventories.

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$440,467,000 as of March 31, 2019 and US\$334,153,000 as of March 31, 2018, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of March 31, 2019 and 2018, there are no inventories pledged as collateral.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Sewa dibayar di muka	631.967	643.757	Prepaid rent
Asuransi dibayar di muka	274.767	213.806	Prepaid insurance
Biaya dibayar di muka lainnya	62.686	15.872	Other prepayments
Total	969.420	873.435	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(733.420)	(543.700)	Current portion
Bagian jangka panjang	236.000	329.735	Long-term portion

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Aset keuangan tidak lancar merupakan penyertaan saham sebanyak 45.000.000 saham atau 15% penyertaan saham di PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), pihak berelasi, sebesar AS\$4.579.765.

9. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Non-current financial assets represent investment in 45,000,000 shares or representing 15% share ownership in PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), a related party, amounting to US\$4,579,765.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR (lanjutan)

Pada tanggal 25 Juli 2017, Perusahaan menerima dividen kas dari Hexa sebesar Rp1.483.350.000 (setara dengan AS\$111.370), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya tahun 2017 (Catatan 26).

Pada tanggal 29 Juni 2018, Perusahaan menerima dividen kas dari Hexa sebesar Rp2.401.400.000 (setara dengan AS\$166.718), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya tahun 2018 (Catatan 26).

9. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)

On July 25, 2017, the Company received cash dividends from Hexa amounting to Rp1,483,350,000 (equivalent to US\$111,370), presented as part of "Other Income" in the 2017 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

On June 29, 2018, the Company received cash dividends from Hexa amounting to Rp2,401,400,000 (equivalent to US\$166,718), presented as part of "Other Income" in the 2018 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

10. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019/ Year ended March 31, 2019					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	10.292.235	-	92.012	-	10.384.247
Bangunan	30.031.594	-	95.580	29.110	30.098.064
Mesin	7.800.178	1.308.365	-	44.397	9.064.146
Kendaraan	5.618.032	92.880	814.127	616.758	5.908.281
Peralatan kantor	5.817.579	338.900	-	163.785	5.992.694
Perabotan kantor	2.489.681	73.404	105.351	-	2.601.950
Peralatan pelayanan purna jual	7.146.808	382.777	-	233.351	7.296.234
Sub-total	69.196.107	2.196.326	1.107.070	1.153.887	71.345.616
<u>Aset dalam penyelesaian</u>					<u>Construction in-progress</u>
Bangunan	283.645	508.599	(292.943)	-	499.301
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	6.566.478	1.477.707	(814.127)	-	7.230.058
Total Harga Perolehan	76.046.230	4.182.632	-	1.153.887	79.074.975
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	13.489.978	1.511.043	-	15.884	14.985.137
Mesin	6.778.491	656.064	-	44.026	7.390.529
Kendaraan	5.019.591	201.843	802.920	530.699	5.493.655
Peralatan kantor	4.688.670	478.058	-	162.559	5.004.169
Perabotan kantor	2.137.779	169.304	-	66.373	2.240.710
Peralatan pelayanan purna jual	6.976.175	226.216	-	232.860	6.969.531
Sub-total	39.090.684	3.242.528	802.920	1.052.401	42.083.731
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	3.024.195	2.374.024	(802.920)	-	4.595.299
Total Akumulasi Penyusutan	42.114.879	5.616.552	-	1.052.401	46.679.030
Nilai Buku Neto	33.931.351				32.395.945
					Total Accumulated Depreciation
					Net Book Value

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

This account consists of: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018/
 Year ended March 31, 2018

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	10.272.038	20.197	-	-	10.292.235	Land
Bangunan	29.988.554	-	50.665	7.625	30.031.594	Buildings
Mesin	7.732.903	87.384	-	20.109	7.800.178	Machinery
Kendaraan	5.452.528	253.647	179.768	267.911	5.618.032	Vehicles
Peralatan kantor	5.665.810	106.305	372.111	326.647	5.817.579	Office equipment
Perabotan kantor	2.465.729	101.988	-	78.036	2.489.681	Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.231.494	165.403	-	250.089	7.146.808	Tools for after-sales services
Sub-total	68.809.056	734.924	602.544	950.417	69.196.107	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						<u>Construction in-progress</u>
Bangunan	160.628	545.793	(422.776)	-	283.645	Buildings
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	4.948.079	1.798.167	(179.768)	-	6.566.478	Vehicles
Total Harga Perolehan	73.917.763	3.078.884	-	950.417	76.046.230	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	11.980.319	1.514.365	-	4.706	13.489.978	Buildings
Mesin	5.981.602	816.998	-	20.109	6.778.491	Machinery
Kendaraan	4.954.944	213.826	118.732	267.911	5.019.591	Vehicles
Peralatan kantor	4.557.510	456.857	-	325.697	4.688.670	Office equipment
Perabotan kantor	2.049.027	166.678	-	77.926	2.137.779	Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.094.386	131.150	-	249.361	6.976.175	Tools for after-sales services
Sub-total	36.617.788	3.299.874	118.732	945.710	39.090.684	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	1.261.408	1.881.519	(118.732)	-	3.024.195	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	37.879.196	5.181.393	-	945.710	42.114.879	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	36.038.567				33.931.351	Net Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Maret/
 Year ended March 31

	2019	2018	
Beban pokok jasa pemeliharaan dan perbaikan	136.724	178.409	Cost of repairs and maintenance services
Beban penjualan (Catatan 24)	3.068.704	2.801.671	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	2.411.124	2.201.313	General and administrative expenses (Note 25)
Total (Catatan 33)	5.616.552	5.181.393	Total (Note 33)

Perusahaan memiliki tanah dengan status "Hak Guna Bangunan" ("HGB"). Pada tanggal 31 Maret 2019, periode HGB tersebut akan berakhir antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2041 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat akhir masa berlakunya.

The Company's land are registered as "Building Usage Right" ("HGB") (non-ownership with limited duration). As of March 31, 2019, the related landrights under HGB will expire between 2024 to 2041 and the Company's management believes that these rights are renewable upon their expiry.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Maret 2019/March 31, 2019		
Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan	54%	499.301
		September/September 2019

Buildings

31 Maret 2018/March 31, 2018		
Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan	85%	283.645
		Oktober/October 2018

Buildings

Rincian laba atas penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Maret/
Year ended March 31

	2019	2018
Harga jual	185.391	27.737
Nilai buku neto	86.314	325
Laba atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 26)	99.077	27.412

Proceeds
Net book value

Gain on sale of
fixed assets - net (Note 26)

Nilai buku neto aset tetap yang dihapus untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$15.172 dan AS\$4.382 (Catatan 26).

Net book value of fixed assets that were written-off for the years ended March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$15,172 and US\$4,382, respectively (Note 26).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Perusahaan menggunakan aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan masing-masing sebesar AS\$28.165.597 dan AS\$24.069.625.

As of March 31, 2019 and 2018, the Company utilized fixed assets which are fully depreciated with total acquisition cost amounting to US\$28,165,597 and US\$24,069,625, respectively.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$53.408.387 dan Rp28.637.935.523 (total setara dengan AS\$55.418.914) pada tanggal 31 Maret 2019 dan AS\$97.924.123 dan Rp8.797.000.000 (total setara dengan AS\$98.576.139) pada tanggal 31 Maret 2018, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies amounting to US\$53,408,387 and Rp28,637,935,523 (total equivalent to US\$55,418,914) as of March 31, 2019 and US\$97,924,123 and Rp8,797,000,000 (total equivalent to US\$98,576,139) as of March 31, 2018, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2019 and 2018, the Company's management believes that there are no events or conditions that may indicate impairment in value of fixed assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Perusahaan memiliki komitmen sewa pembiayaan atas kendaraan dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Pihak berelasi: (Catatan 6)		
PT Arthaasia Finance	2.536.852	3.374.891
Pihak ketiga:		
PT Orix Indonesia Finance	-	27.682
Total	2.536.852	3.402.573
Dikurangi beban bunga	(266.400)	(379.485)
Neto	2.270.452	3.023.088
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.346.450)	(1.771.235)
Bagian jangka panjang	924.002	1.251.853

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

31 Maret 2019/March 31, 2019			
	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
Sampai dengan satu tahun	1.538.332	(191.882)	1.346.450
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	998.520	(74.518)	924.002
Total	2.536.852	(266.400)	2.270.452
31 Maret 2018/March 31, 2018			
	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
Sampai dengan satu tahun	2.050.633	(279.398)	1.771.235
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.351.940	(100.087)	1.251.853
Total	3.402.573	(379.485)	3.023.088

Tingkat bunga per tahun

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Rupiah		
PT Arthaasia Finance	7.45%	6,25%
PT Orix Indonesia Finance	-	6,00%

Seluruh aset yang diperoleh melalui perjanjian sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

The Company has finance lease commitments for vehicles and expiring on various dates with details as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Pihak berelasi: (Catatan 6)		
PT Arthaasia Finance	2.536.852	3.374.891
Pihak ketiga:		
PT Orix Indonesia Finance	-	27.682
Total	2.536.852	3.402.573
Dikurangi beban bunga	(266.400)	(379.485)
Neto	2.270.452	3.023.088
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.346.450)	(1.771.235)
Bagian jangka panjang	924.002	1.251.853

The present values of the scheduled payments of the finance lease payables by year of maturity are as follows:

31 Maret 2019/March 31, 2019			
	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
Sampai dengan satu tahun	1.538.332	(191.882)	1.346.450
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	998.520	(74.518)	924.002
Total	2.536.852	(266.400)	2.270.452
31 Maret 2018/March 31, 2018			
	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
Sampai dengan satu tahun	2.050.633	(279.398)	1.771.235
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.351.940	(100.087)	1.251.853
Total	3.402.573	(379.485)	3.023.088

Interest rates per annum

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Rupiah		
PT Arthaasia Finance	7.45%	6,25%
PT Orix Indonesia Finance	-	6,00%

All assets acquired under finance lease agreements are used as collateral for the finance lease payables.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. ASET TAK BERWUJUD - NETO

Aset tak berwujud merupakan pembelian piranti lunak yang digunakan untuk kegiatan usaha Perusahaan.

Mutasi aset tak berwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Harga Perolehan			Cost
Saldo Awal	878.919	872.494	Beginning Balance
Penambahan	27.337	6.425	Additions
Saldo Akhir	906.256	878.919	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi			Accumulated Amortization
Saldo Awal	674.649	530.837	Beginning Balance
Penambahan	117.416	143.812	Additions
Saldo Akhir	792.065	674.649	Ending Balance
Neto	114.191	204.270	Net

11. INTANGIBLE ASSETS - NET

Intangible assets represent purchase of software application used for the Company's operations.

Movements of intangible assets for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

Beban amortisasi dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Amortization expenses charged to operations for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Beban penjualan (Catatan 24)	65.753	80.535	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	51.663	63.277	General and administrative expenses (Note 25)
Total (Catatan 33)	117.416	143.812	Total (Note 33)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK

Estimasi tagihan pajak merupakan tagihan atas:

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND

The estimated claims for tax refund represent claims for:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Tahun 2011	113.948	117.991	Year 2011
Tahun 2012	-	203.988	Year 2012
Tahun 2013	493.999	511.523	Year 2013
Tahun 2015	725.815	751.564	Year 2015
Pajak Penghasilan Pasal 22 Tahun 2015	217.205	224.910	Income Tax Under Article 22 Year 2015
Total	1.550.967	1.809.976	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - November 2007

Pada tanggal 25 Maret 2009, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.691.798.396 (setara dengan AS\$1.172.989) dan beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp257.185.416 (setara dengan AS\$28.216).

Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan surat keberatan bertanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah yang disetujui atas SKPKB sebesar Rp138.503.335 (setara dengan AS\$15.195). Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan telah membayar kurang bayar beserta denda dan bunganya sebesar Rp5.866.307.425 (setara dengan AS\$643.588) dan sisa kurang bayar sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dikompensasikan dengan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007.

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui sebagian banding Perusahaan untuk PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.402.934.506 (setara dengan AS\$1.071.502).

Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung ("MA") atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada MA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPh Badan Tahun 2007

Pada tanggal 25 Maret 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar Rp12.039.872.424 (setara dengan AS\$1.320.886). Perusahaan tidak setuju dengan SKPLB tersebut dan mengajukan surat keberatan bertanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah penyesuaian yang disetujui Perusahaan sebesar Rp2.853.602.537 (setara dengan AS\$313.067).

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)

VAT for January to November 2007

On March 25, 2009, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of VAT for January to November 2007 amounting to Rp10,691,798,396 (equivalent to US\$1,172,989) and several Tax Collection Letters ("STPs") totaling to Rp257,185,416 (equivalent to US\$28,216).

The Company did not agree with the assessment and sent objection letter dated May 7, 2009 with an agreed amount on SKPKB of Rp138,503,335 (equivalent to US\$15,195). On April 14, 2009, the Company paid the above underpayment including tax penalty and interests amounting to Rp5,866,307,425 (equivalent to US\$643,588) and the remaining underpayment of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) were compensated with overpayment of corporate income tax for 2007.

On May 5, 2010, the Company received letter from the Directorate General of Taxes ("DGT") regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On June 21, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court which approved part of the Company's appeal of VAT for January to November 2007 amounting to Rp10,402,934,506 (equivalent to US\$1,071,502).

On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the Supreme Court ("SC") for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory to the SC. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2007

The Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") on claim for corporate income tax for 2007 of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) out of the Company's total claim of Rp12,039,872,424 (equivalent to US\$1,320,886). The Company did not agree with the SKPLB and sent objection letter dated May 7, 2009, with the agreed amount of the correction of Rp2,853,602,537 (equivalent to US\$313,067).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPh Badan Tahun 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp9.186.269.887 (setara dengan AS\$1.007.819).

Pada tanggal 22 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 5 Juli 2012. Pada tanggal 10 April 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa September - November 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan telah menerima SKPKB PPN masa September - November 2008 sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp527.039.090 (setara dengan AS\$57.821). Perusahaan tidak setuju dengan SKPKB dan STP tersebut dan mengajukan surat keberatan bertanggal 29 Maret 2010 dengan jumlah yang disetujui atas STP sebesar Rp87.391.164 (setara dengan AS\$9.588).

Pada tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan.

Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan bertanggal 21 Juni 2012 dan 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa September - November 2008 masing-masing sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan Rp439.647.926 (setara dengan AS\$24.782). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2007 (continued)

On May 5, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On July 5, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court which approved the Company's appeal for corporate income tax for 2007 of Rp9,186,269,887 (equivalent to US\$1,007,819).

On October 22, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision from the Tax Court dated July 5, 2012. On April 10, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for September to November 2008

On January 15, 2010, the Company received SKPKB of VAT for September to November 2008 amounting to Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and several STPs totaling to Rp527,039,090 (equivalent to US\$57,821). The Company did not agree with the SKPKB and STP and sent objection letter dated March 29, 2010 with an agreed amount of STP of Rp87,391,164 (equivalent to US\$9,588).

On December 14, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter.

On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2012, the Company received decision letter dated June 21, 2012 and November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for September to November 2008 of Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and Rp439,647,926 (equivalent to US\$24,782). On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Desember 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menerima SKPLB PPN masa Desember 2008 sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) dari klaim yang diajukan oleh Perusahaan sebesar Rp22.976.102.405 (setara dengan AS\$2.520.691) dan STP sebesar Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Perusahaan tidak setuju dengan SKPLB dan STP tersebut dan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Maret 2010.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2008 di atas sebesar Rp14.481.396.304 (setara dengan AS\$1.588.743) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP atas PPN masa September - November 2008 dan STP atas PPN masa Desember 2008.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan bertanggal 21 Juni 2012 dan 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan untuk PPN masa Desember 2008 masing-masing sebesar Rp2.975.989.793 (setara dengan AS\$302.533) dan Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPh Badan Tahun 2010

Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPKB atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar AS\$348.267. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp3.300.178.755 (setara dengan AS\$347.839) pada tanggal 13 Agustus 2012. Perusahaan tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Oktober 2012 dengan jumlah lebih bayar yang disetujui oleh Kantor Pajak sebesar AS\$42.414 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$49.166.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)

VAT for December 2008

On January 15, 2010, the Company received SKPLB of VAT for December 2008 amounting to Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) out of the Company's total claim of Rp22,976,102,405 (equivalent to US\$2,520,691) and STP amounting to Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299). The Company did not agree with SKPLB and STP and sent objection letter dated March 25, 2010.

On December 27, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On February 18, 2010, the Company received the above claim for tax refund of VAT for December 2008 of Rp14,481,396,304 (equivalent to US\$1,588,743) from the approved amount of Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) after deducting with the SKPKB and STP of VAT for September to November 2008 and STP of VAT for December 2008.

In 2012, the Company received decision letter dated June 21, 2012 and November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for December 2008 of Rp2,975,989,793 (equivalent to US\$302,533) and Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299), respectively. On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2010

On July 27, 2012, the Company received SKPKB on claim for corporate income tax for 2010 of US\$348,267. The Company paid the above underpayment amounting to Rp3,300,178,755 (equivalent to US\$347,839) on August 13, 2012. The Company did not agree with the SKPKB and sent objection letter dated October 25, 2012, with the agreed amount of overpayment by the Tax Office of US\$42,414 from the Company's claim of US\$49,166.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan surat keberatan Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2010 dan Kantor Pajak menambahkan koreksi sebesar AS\$77.363. Perusahaan telah membayar koreksi tambahan sebesar Rp858.633.180 (setara dengan AS\$77.930) pada tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima surat penetapan pajak dari Pengadilan Pajak tertanggal 29 Juni 2016, yang menyetujui kurang bayar beserta koreksinya sebesar AS\$414.400 dari sebelumnya sebesar AS\$425.630 yang diajukan oleh DJP. Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp152.500.333 (setara dengan AS\$11.230) pada tanggal 2 Desember 2016 berdasarkan surat keputusan DJP tertanggal 29 November 2016. Perusahaan telah mencatat hasil pemeriksaan pajak ini sebesar AS\$456.814 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini". Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada MA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di MA.

PPN Masa April 2010 - Maret 2011

Pada tanggal 1 Agustus 2012, Perusahaan menerima SKPKB atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan masa Januari - Maret tahun 2011 sebesar Rp10.847.538.164 (setara dengan AS\$1.117.296), dan beberapa STP sebesar Rp1.078.575.850 (setara dengan AS\$111.093). Pada tanggal 29 Agustus 2012 dan 12 September 2012, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut masing-masing sebesar Rp4.233.672.871 (setara dengan AS\$446.229) dan Rp7.200.640.451 (setara dengan AS\$757.507) dan sisa kurang bayar sebesar Rp491.800.692 (setara dengan AS\$51.736) dikompensasikan dengan lebih bayar PPN masa September - Desember 2008. Perusahaan tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan mengajukan surat keberatan bertanggal 31 Oktober 2012 dan 2 November 2012.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2010 (continued)

On October 16, 2013, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter for corporate income tax for 2010 and the Tax Office added correction of US\$77,363. The Company paid the above additional correction amounting to Rp858,633,180 (equivalent to US\$77,930) on October 28, 2013. On January 13, 2014, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2016, the Company received tax decision letter from the Tax Court dated June 29, 2016 which approved the underpayment and the related correction totaling to US\$414,400 from US\$425,630 which was proposed by the DGT. The Company received the refund amounting to Rp152,500,333 (equivalent to US\$11,230) on December 2, 2016 based on the DGT's decision letter dated November 29, 2016. The Company charged the tax assessment result of US\$456,814 as part of "Income Tax Expense - Current" account. On September 28, 2016, the Company filed a civil review to the SC. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for April 2010 to March 2011

On August 1, 2012, the Company received SKPKB of VAT for April to December 2010 and for January to March 2011 totaling to Rp10,847,538,164 (equivalent to US\$1,117,296), and several STPs totaling to Rp1,078,575,850 (equivalent to US\$111,093). On August 29, 2012 and September 12, 2012, the Company paid the above underpayment amounting to Rp4,233,672,871 (equivalent to US\$446,229) and Rp7,200,640,451 (equivalent to US\$757,507), respectively and the remaining underpayment of Rp491,800,692 (equivalent to US\$51,736) were compensated with overpayment of VAT for September to December 2008. The Company did not agree with the SKPKB and sent objection letters dated October 31, 2012 and November 2, 2012.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2013, Perusahaan menerima beberapa surat dari DJP mengenai koreksi atas SKPKB atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan masa Januari - Maret tahun 2011 masing-masing menjadi sebesar Rp2.555.779.736 (setara dengan AS\$224.113), Rp5.937.463.325 (setara dengan AS\$520.647) dan Rp2.394.970.758 (setara dengan AS\$210.011).

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan April - Desember tahun 2010 dari Rp6.701.978.761 (setara dengan AS\$587.687) menjadi sebesar Rp6.522.641.202 (setara dengan AS\$571.961).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan Januari 2011 - Maret 2011 dari sebesar Rp4.186.235.058 (setara dengan AS\$367.085) menjadi sebesar Rp4.154.547.932 (setara dengan AS\$364.306). Perusahaan menyetujui sebagian hasil koreksi dari DJP sebesar Rp2.138.976.741 (setara dengan AS\$163.480).

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp482.718.412 (setara dengan AS\$41.225), setelah dikompensasi dengan liabilitas pajak lainnya sebesar Rp1.538.328 (setara dengan AS\$131). Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan membayar kurang bayar sebesar Rp313.907.710 (setara dengan AS\$25.709).

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding sebesar Rp9.616.788.243 (setara dengan AS\$735.003) atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima surat keputusan tanggal 20 Oktober 2015 untuk PPN masa April - Mei 2010, tanggal 27 Oktober 2015 untuk PPN masa Juni - Agustus 2010 dan Januari - Februari 2011 dan untuk PPN masa September - November 2010, tanggal 23 November 2015 untuk PPN masa Desember 2010 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa April 2010 - Februari 2011 sebesar Rp5.477.488.751 (setara dengan AS\$400.667). Perusahaan menerima keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat koreksi sebesar Rp2.024.421.346 (setara dengan AS\$150.164) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya". Pada bulan Februari 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp3.449.285.016 (setara dengan AS\$252.308) untuk PPN masa Mei - September 2010, Desember 2010 dan Januari - Februari 2011.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 to March 2011 (continued)

On October 11, 2013, the Company received several letters from the DGT regarding the correction of the SKPKB of VAT for April to December 2010 and for January to March 2011 to be Rp2,555,779,736 (equivalent to US\$224,113), Rp5,937,463,325 (equivalent to US\$520,647) and Rp2,394,970,758 (equivalent to US\$210,011), respectively.

On October 28, 2013, the Company received letter from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection of VAT for April to December 2010 from Rp6,701,978,761 (equivalent to US\$587,687) to Rp6,522,641,202 (equivalent to US\$571,961).

On October 29, 2013, the Company received letter from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection of VAT for January 2011 to March 2011 from Rp4,186,235,058 (equivalent to US\$367,085) to Rp4,154,547,932 (equivalent to US\$364,306). The Company accepted part of the DGT's correction of Rp2,138,976,741 (equivalent to US\$163,480).

On November 18, 2013, the Company received tax refund of Rp482,718,412 (equivalent to US\$41,225), after compensated with other tax liabilities of Rp1,538,328 (equivalent to US\$131). On January 20, 2014, the Company paid the remaining underpayment of Rp313,907,710 (equivalent to US\$25,709).

On January 27, 2014, the Company filed an appeal amounting to Rp9,616,788,243 (equivalent to US\$735,003) on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2015, the Company received decision letter dated October 20, 2015 of VAT for April to May 2010, October 27, 2015 of VAT for June to August 2010 and January to February 2011 and of VAT for September to November 2010, dated November 23, 2015 for VAT December 2010 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for April 2010 to February 2011 of Rp5,477,488,751 (equivalent to US\$400,667). The Company accepted the Tax Court's decision and recorded the correction of Rp2,024,421,346 (equivalent to US\$150,164) as part of "Other Expenses" account. In February 2016, the Company received the tax refund of Rp3,449,285,016 (equivalent to US\$252,308) of VAT for May to September 2010, December 2010 and January to February 2011.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada bulan Juni, Juli, September dan Oktober 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak untuk PPN tahun 2010 masing-masing sebesar Rp1.970.805.614 (setara dengan AS\$166.277), Rp519.593.924 (setara dengan AS\$39.422), Rp328.512.228 (setara dengan AS\$24.954) dan Rp155.282.942 (setara dengan AS\$12.565) untuk PPN masa April sampai dengan Desember 2010, setelah dikurangi liabilitas pajak lainnya sebesar Rp57.398.121 (setara dengan AS\$4.268). Pada tanggal 29 Januari 2019, Perusahaan menerima surat keputusan pengadilan pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa Maret 2011. Pada tanggal 10 April 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp903.788.274 (setara dengan AS\$63.871) untuk masa Maret 2011. Atas keputusan ini, pada tanggal 30 April 2019, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di MA.

PPN Masa Januari - Desember 2012

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima SKPKB untuk PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp24.790.951.405 (setara dengan AS\$2.173.882) dan beberapa STP sebesar Rp2.825.850.799 (setara dengan AS\$247.794).

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima SKPLB atas PPN masa Desember 2012 sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.332).

Pada tanggal 12 Februari 2014, Perusahaan telah menerima tagihan PPN masa Desember 2012 sebesar Rp8.220.395.305 (setara dengan AS\$720.834) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.318) setelah dikurangi dengan sebagian SKPKB dan STP sebesar Rp17.293.982.862 (setara dengan AS\$1.516.484).

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kurang bayar atas PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp10.322.819.342 (setara dengan AS\$905.193). Perusahaan tidak setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan surat keberatan bertanggal 8 April 2014 atas SKPKB PPN bulan Januari - November 2012 dan STP masing-masing sebesar Rp6.329.694.664 (setara dengan AS\$555.042) dan Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$246.060). Selisih atas jumlah SKPKB dan STP PPN bulan Januari - Desember 2012 dengan jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp18.481.043.471 (setara dengan AS\$1.896.887).

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 to March 2011 (continued)

In June, July, September and October 2016, the Company received the remaining tax refund for claim for tax refund VAT 2010 amounting to Rp1,970,805,614 (equivalent to US\$166,277), Rp519,593,924 (equivalent to US\$39,422), Rp328,512,228 (equivalent to US\$24,954) and Rp155,282,942 (equivalent to US\$12,565), respectively, for period April until December 2010, after compensated with other tax liabilities of Rp57,398,121 (equivalent to US\$4,268). On January 29, 2019, the Company received decision letter from Tax Court regarding the approval for company appeal for VAT March 2011. On April 10, 2019, the Company received the tax refund of Rp903,788,274 (equivalent to US\$63,871). Based on this decision, the DGT submitted appeal memory to the SC on April 30, 2019. Until the completion date of the financial statements, this case is still in process in the SC.

VAT for January to December 2012

On January 24, 2014, the Company received SKPKB for its VAT for January to November 2012 amounting to Rp24,790,951,405 (equivalent to US\$2,173,882) and several STPs totaling to Rp2,825,850,799 (equivalent to US\$247,794).

On January 24, 2014, the Company received SKPLB of VAT for December 2012 amounting to Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,332).

On February 12, 2014, the Company received the claim for tax refund of VAT for December 2012 of Rp8,220,395,305 (equivalent to US\$720,834) from the approved amount of Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,318) after deducting with certain portion of SKPKB and STP totaling to Rp17,293,982,862 (equivalent to US\$1,516,484).

On March 17, 2014, the Company paid the underpayment of VAT for January to November 2012 amounting to Rp10,322,819,342 (equivalent to US\$905,193). The Company did not agree with the assessment and sent objection letter dated April 8, 2014 regarding SKPKB of VAT for the months of January to November 2012 and STP amounting to Rp6,329,694,664 (equivalent to US\$555,042) and Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$246,060), respectively. The difference in the amount of SKPKB and STP of VAT for January to December 2012 with the total amount paid by the Company amounted to Rp18,481,043,471 (equivalent to US\$1,896,887).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - Desember 2012 (lanjutan)

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan menerima surat bertanggal 27 Maret 2015, 30 Maret 2015, dan 31 Maret 2015, dari DJP mengenai penolakan keberatan Perusahaan atas pemeriksaan PPN tahun 2012 sebesar Rp9.135.758.733 (setara dengan AS\$698.239). Pada tanggal 26 Juni 2015, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak dari Pengadilan Pajak bertanggal 22 September 2017 dimana Pengadilan Pajak menyetujui banding Perusahaan atas SKPKB PPN masa Januari 2012 - Desember 2012. Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp11.087.632.581 (setara dengan AS\$817.048) pada tanggal 15 Februari 2018 dan 19 Februari 2018 berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") bertanggal 12 Februari 2017. Pada tanggal 20 Desember 2017, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 22 September 2017. Pada tanggal 23 Januari 2018, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

Pada tanggal 10 April 2018, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak dari DJP yang menyetujui pengurangan atas STP PPN masa pajak Januari sampai Desember 2012, dari sebesar Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$197.000) menjadi sebesar Rp1.540.125.136 (setara dengan AS\$108.124), pengembalian tersebut diterima Perusahaan sebesar Rp1.265.938.933 (setara dengan AS\$88.875) pada tanggal 12 Mei 2018. Perusahaan menerima keputusan dari DJP dan mencatat koreksi sebesar Rp1.540.125.136 (setara dengan AS\$108.124) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2018 (Catatan 27).

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for January to December 2012 (continued)

In March 2015, the Company received letters dated March 27, 2015, March 30, 2015, and March 31, 2015, from the DGT regarding rejection of the Company's objection for 2012 VAT assessment totaling to Rp9,135,758,733 (equivalent to US\$698,239). On June 26, 2015, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2017, the Company received tax decision letter from the Tax Court dated September 22, 2017 which approved the Company's appeal for its SKPKB on VAT periode January 2012 to December 2012. The Company received the refund amounting to Rp11,087,632,581 (equivalent to US\$817,048) on February 15, 2018 and February 19, 2018 based on Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") dated February 12, 2018. On December 20, 2017, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated September 22, 2017. On January 23, 2018, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

On April 10, 2018, the Company received tax decision letter from the DGT which approved the deduction of STP of VAT for January to December 2012 from Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$197,000) to become Rp1,540,125,136 (equivalent to US\$108,124), the refund received by the Company amounting to Rp1,265,938,933 (equivalent to US\$88,875) on May 12, 2018. The Company agreed with the decision from the DGT and recorded the correction amounting to Rp1,540,125,136 (equivalent to US\$108,124) as part of "Other Expenses" in the 2018 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Juli - Desember 2013

Pada tanggal 2 Maret 2018, Perusahaan menerima SKPKB PPN masa Juli - Desember tahun 2013 sebesar Rp6.473.636.952 (setara dengan AS\$470.310) dan beberapa STP sebesar Rp751.597.111 (setara dengan AS\$54.604). Pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp7.225.234.063 (setara dengan AS\$531.658). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp7.036.515.972 (setara dengan AS\$511.523) sementara koreksi dari DJP sebesar Rp188.718.091 (setara dengan AS\$13.391) diterima Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2017 (Catatan 27). Pada tanggal 27 Desember 2018, Perusahaan memperoleh surat keputusan dari DJP terkait dengan penolakan atas keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 14 Maret 2019, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

PPH Badan Tahun 2015

Pada tanggal 17 Juli 2017, Perusahaan menerima SKPLB atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar AS\$2.594.744 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$2.993.291. SKPLB sebesar AS\$2.594.744 tersebut dikompensasikan dengan SKPKB atas PPN masa April 2015 - Maret 2016 dan SKPKB pajak penghasilan Pasal 22 masa Mei 2015 - Maret 2016 dan utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") tanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan tidak setuju dengan SKPLB tersebut dan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Oktober 2017 atas SKPKB PPN masa April 2015 - Maret 2016 dan pajak penghasilan Pasal 22 masa Mei 2015 - Maret 2016 sebesar AS\$995.581.

Perusahaan telah mencatat hasil pemeriksaan pajak ini sebesar AS\$398.927 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2017 (Catatan 30).

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)

VAT for July to December 2013

On March 2, 2018, the Company received SKPKB of VAT for July to December 2013 totaling to Rp6,473,636,952 (equivalent to US\$476,454), and several STPs totaling to Rp751,597,111 (equivalent to US\$54,604). On March 20, 2018, the Company paid the underpayment amounting to Rp7,225,234,063 (equivalent to US\$531,658). The Company did not agree with the assessment and sent objection letters for the result of tax examination amounting to Rp7,036,515,972 (equivalent to US\$511,523), meanwhile, the Company accepted correction from the DGT amounting to Rp188,718,091 (equivalent to US\$13,391) and recorded as part of "Other Expenses" account in the 2017 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27). On December 27, 2018, the Company received decision letter from the DGT regarding the rejection of the Company's objection. On March 14, 2019, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court. Until the completion date of the financial statement, this case still ongoing in the Tax Court.

Corporate Income Tax for 2015

On July 17, 2017, the Company received SKPLB on claim for corporate income tax for 2015 of US\$2,594,744 out of the Company's claim of US\$2,993,291. SKPLB of US\$2,594,744 was compensated with SKPKB of VAT for April 2015 to March 2016 and SKPKB of income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 and tax payable and/or prepaid tax through SPMKP dated August 14, 2017. The Company did not agree with the SKPLB and sent objection letter dated October 25, 2017, for SKPKB of VAT for April 2015 to March 2016 and income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 with the agreed amount of the correction of US\$995,581.

The Company charged the tax assessment result of US\$398,927 as part of "Income Tax Expense - Current" account in the 2017 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2015 - Maret 2016

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan menerima SKPKB atas PPN masa April 2015 - Maret 2016 sebesar Rp8.867.837.177 (setara dengan AS\$644.652) dan beberapa STP sebesar Rp1.470.671.756 (setara dengan AS\$106.911). Pembayaran atas SKPKB tersebut dikompensasikan dengan penerimaan atas SKPLB PPH badan tahun 2015 melalui SPMKP bertanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan telah mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Oktober 2017. Pada tanggal 25 September 2018, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP terkait dengan penolakan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan mengajukan banding atas putusan tersebut ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

Pajak Penghasilan Pasal 22 Masa Mei 2015 - Maret 2016

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan Pasal 22 masa Mei 2015 - Maret 2016 sebesar Rp3.093.864.921 (setara dengan AS\$224.910). Pembayaran atas SKPKB tersebut dikompensasikan dengan penerimaan atas SKPLB pajak penghasilan badan Badan tahun 2015 melalui SPMKP tanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan menyatakan tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan telah mengajukan keberatan melalui surat bertanggal 25 Oktober 2017.

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh surat keputusan bertanggal 13 Maret 2018 atas keberatan pajak penghasilan Pasal 22 yang isinya menolak keberatan Perusahaan. Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas putusan DJP. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)

VAT for April 2015 to March 2016

On July 31, 2017, the Company received SKPKB of VAT for April 2015 to March 2016 totaling to Rp8,867,837,177 (equivalent to US\$644,652) and several STPs totaling to Rp1,470,671,756 (equivalent to US\$106,911). Payment for SKPKB was compensated with the payment received for SKPLB corporate income tax 2015 through SPMKP dated August 14, 2017. The Company did not agree with the assessment and sent the objection letter dated October 25, 2017. On September 25, 2018, the Company received decision letter from the DGT regarding the rejection of the Company's objection. On December 17, 2018, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court. Until the completion date of the financial statement, the case is still ongoing in the Tax Court.

Income Tax Under Article 22 for May 2015 to March 2016

On July 31, 2017, the Company received SKPKB of income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 totaling to Rp3,093,864,921 (equivalent to US\$224,910). Payment for SKPKB was compensated with the payment received for SKPLB of corporate income tax 2015 through SPMKP dated August 14, 2017. The Company did not agree with the SKPKB and sent objection letters for the result of tax examination dated October 25, 2017.

In 2018, the Company received tax decision letter dated March 13, 2018 for income tax under Article 22 which rejected the Company's objection for income tax under Article 22. On May 28, 2018, the Company filed an appeal to the Tax Court for the DGT's decision. Until the completion date of the financial statement, the case is still on going on the Tax Court.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek yang diperoleh dari:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019
MUFG Bank, Ltd., Cabang Singapura	19.657.400
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	19.005.897
Total	38.663.297

MUFG Bank, Ltd., Cabang Singapura (dahulu The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Singapura) ("MUFG Singapura")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

Pada tanggal 10 November 2008, Perusahaan dan pihak berelasi (yaitu HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand, HCMI, HCMM dan Cableprice (NZ) Ltd.) memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari MUFG Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000.

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 31 Januari 2018, fasilitas ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal efektif amandemen perjanjian. Setiap jumlah fasilitas kredit yang ditarik akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar marjin tertentu dan suku bunga terkait.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari MUFG Singapura membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, mengubah bisnis Perusahaan, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus seluruh atau sebagian besar aset, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan, tanpa pemberitahuan tertulis kepada MUFG Singapura.

Suku bunga tahunan dari pinjaman berkisar antara 7,39% sampai dengan 8,39% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019.

Selama tahun berjalan, Perusahaan melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp561.751.368.629 (setara dengan AS\$38.560.476) dan melakukan pembayaran sebesar Rp281.751.368.629 (setara dengan AS\$19.326.235).

Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman ini berjumlah Rp280.000.005.600 (setara dengan AS\$19.657.400).

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan telah memenuhi pembatasan pinjaman yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

13. SHORT-TERM BANK LOANS

This account represents short-term bank loans obtained from:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
	-	MUFG Bank, Ltd., Singapore Branch
	-	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Total	-	Total

MUFG Bank, Ltd., Singapore Branch (formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Singapore Branch) ("MUFG Singapore")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

On November 10, 2008, the Company and its related parties (i.e. HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand, HCMI, HCMM and Cableprice (NZ) Ltd.) obtained a multi-currency loan facility from MUFG Singapore with a maximum credit facility amounting to US\$30,000,000.

Based on amendment agreement dated January 31, 2018, the term of this facility is 36 months from the amendment agreement effective date. The loan facility withdrawn is due for less than one year. The loan bears interest at certain margin and relevant rate.

The related loan agreement with MUFG Singapore contains certain restrictions on the Company to, among others, change its business, and sell, lease, transfer or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business, without prior written notice to MUFG Singapore.

This loan bears annual interest rates ranging from 7.39% to 8.39% for the year ended March 31, 2019.

During the year, the Company made drawdown of the loan facility amounting to Rp561,751,368,629 (equivalent to US\$39,560,476) and made repayment amounting to Rp281,751,368,629 (equivalent to US\$19,326,235).

As of March 31, 2019, the balance of this loan amounted to Rp280,000,005,600 (equivalent to US\$19,657,400).

As of March 31, 2019, the Company has complied with the restrictions required under the loan agreement

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta (dahulu The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta) ("MUFG Jakarta")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

Pada tanggal 10 November 2008, Perusahaan dan HCMI memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar AS\$25.000.000 dan AS\$40.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal perjanjian.

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 31 Januari 2018, batas maksimum pinjaman Perusahaan dan HCMI secara keseluruhan diubah menjadi sebesar AS\$20.000.000 dan tersedia selama 36 bulan sejak tanggal efektif amandemen perjanjian. Setiap jumlah fasilitas kredit yang ditarik akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar marjin tertentu dan suku bunga terkait.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari MUFG Jakarta membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, mengubah bisnis Perusahaan, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus seluruh atau sebagian besar aset, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan, tanpa pemberitahuan tertulis kepada MUFG Jakarta.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berkisar antara 7,39% sampai dengan 8,10% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019.

Selama tahun berjalan, Perusahaan melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp305.000.000.000 (setara dengan AS\$21.671.000) dan melakukan pembayaran sebesar Rp100.000.000.000 (setara dengan AS\$7.015.000).

Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman ini berjumlah Rp204.960.790.368 (setara dengan AS\$14.389.272).

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan telah memenuhi pembatasan pinjaman yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch) ("MUFG Jakarta")

Multi-Currency Revolving Loan Facility

On November 10, 2008, the Company and HCMI obtained a multi-currency loan facility from BTMU Jakarta with maximum credit facilities of US\$25,000,000 and US\$40,000,000, respectively. The term of this facility is 36 months from the date of the agreement.

Based on amendment agreement dated January 31, 2018, maximum credit facility is amended to become in an aggregate of US\$20,000,000 and the term of this facility is 36 months from the amendment agreement effective date. The loan facility withdrawn is due for less than one year. The loan bears interest at certain margin and relevant rate.

The related loan agreements with MUFG Jakarta contain certain restrictions on the Company to, among others, change its business, and sell, lease, transfer or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business, without prior written notice to MUFG Jakarta.

This loan bears annual interest rates ranging from 7.39% to 8.10% for the year ended March 31, 2019.

During the year, the Company made drawdown of the loan facility amounting to Rp305,000,000,000 (equivalent to US\$21,671,000) and made repayment amounting to Rp100,000,000,000 (equivalent to US\$7,015,000).

As of March 31, 2019, the balance of this loan amounted to Rp204,960,790,368 (equivalent to US\$14,389,272).

As of March 31, 2019, the Company has complied with the restrictions required under the loan agreement

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG Jakarta") (lanjutan)

Uncommitted Credit Facility

Pada tanggal 29 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted credit facility* tanpa jaminan untuk kebutuhan modal kerja dalam berbagai mata uang asing dari MUFG Jakarta dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$60.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,5% ditambah biaya pendanaan untuk jangka waktu bunga yang bersangkutan.

Perjanjian pinjaman yang diperoleh dari MUFG Jakarta membatasi Perusahaan dengan pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain, menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus sebagian aset dan memperoleh pinjaman dari pihak lain, kecuali hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha normal Perusahaan; melakukan investasi atau meningkatkan kepemilikan modal pada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada anak perusahaan atau perusahaan afiliasi; mengumumkan atau membayar dividen kepada pemegang saham; melakukan konsolidasi atau penggabungan usaha dengan pihak lain; dan mengubah komposisi modal saham, pemegang saham atau kepemilikan saham, susunan Dewan Direksi atau Dewan Komisaris atau mengubah Anggaran Dasar, tanpa pemberitahuan tertulis kepada MUFG Jakarta.

Perusahaan telah menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada MUFG Jakarta terkait dengan pembayaran dividen serta perubahan Dewan Direksi Perusahaan masing-masing pada tanggal 2 dan 4 Oktober 2018.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berkisar antara 7,46% sampai dengan 7,97% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019.

Selama tahun berjalan, Perusahaan melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp65.759.210.526 (setara dengan AS\$4.407.749).

Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman ini berjumlah Rp65.759.206.500 (setara dengan AS\$4.616.625).

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan telah memenuhi pembatasan pinjaman yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG Jakarta") (continued)

Uncommitted Credit Facility

On July 29, 2009, the Company obtained an unsecured uncommitted credit facility for working capital in multi-currency from MUFG Jakarta with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This facility has been extended several times, the latest on March 31, 2019 and the maximum credit facility became US\$60,000,000.

The loan bears interest at 0.5% plus cost of fund for the relevant interest period.

The related loan agreement with MUFG Jakarta contain certain restrictions on the Company to, among others, sell, lease, transfer or otherwise dispose of part of its assets and obtain a loan from any other party, unless such activity is made in the ordinary course of the Company's business; to make any investment or increase the present equity participation in any other party, including but not limited to its subsidiary or affiliated company; to declare or pay dividends to the shareholders; to consolidate or merge with other party; and to change the composition of its share capital, shareholders or their shareholdings, composition of the Board of Directors or Board of Commissioners or amend its Articles of Association, without prior written notification to MUFG Jakarta.

The Company has submitted written notification to MUFG Jakarta regarding the dividends payment and changes in the Company's Board of Directors on October 2 and 4, 2018, respectively.

This loan bears annual interest rates ranging from 7.46% to 7.97% for the year ended March 31, 2019.

During the year, the Company made drawdown of the loan facility amounting to Rp65,759,210,526 (equivalent to US\$4,407,749).

As of March 31, 2019, the balance of this loan amounted to Rp65,759,206,500 (equivalent to US\$4,616,625).

As of March 31, 2019, the Company has complied with the restrictions required under the loan agreement

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Pihak berelasi (Catatan 6c)	66.423.368	62.631.197	<i>Related parties (Note 6c)</i>
Pihak ketiga	6.315.232	3.611.494	<i>Third parties</i>
Total	72.738.600	66.242.691	Total

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian barang dan jasa adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Suku cadang	2.671.468	2.654.146	<i>Spare parts</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	1.930.584	487.787	<i>Repairs and maintenance</i>
Alat berat	1.640.230	363.402	<i>Heavy equipment</i>
Lain-lain	72.950	106.159	<i>Others</i>
Total	6.315.232	3.611.494	Total

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Dolar Amerika Serikat	102.886	317.586	<i>United States dollar</i>
Rupiah (Rp88.488.656.424 pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp45.263.691.564 pada tanggal 31 Maret 2018)	6.212.346	3.290.469	<i>Rupiah (Rp88,488,656,424 as of March 31, 2019 and Rp45,263,691,564 as of March 31, 2018)</i>
Dolar Australia (AUD2.588)	-	1.980	<i>Australian dollar (AUD2,588)</i>
Yen Jepang (¥JP155.515)	-	1.459	<i>Japanese Yen (JP¥155,515)</i>
Total	6.315.232	3.611.494	Total

Analisa umur utang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Lancar	65.979.667	15.024.825	<i>Current</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
Kurang dari 3 bulan	6.758.614	50.891.997	<i>Less than 3 months</i>
3 - 6 bulan	-	269.511	<i>3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	319	56.358	<i>Over 6 months - 1 year</i>
Total	72.738.600	66.242.691	Total

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

14. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

The details of trade payables to third parties arising from purchases of goods and services are as follows:

The details of trade payables - third parties based on original currencies are as follows:

The aging analysis of trade payables based on due dates are as follows:

As of March 31, 2019 and 2018, there are no collaterals provided by the Company for the above trade payables.

15. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan merupakan uang titipan, kelebihan pembayaran dan uang muka yang diterima dari pelanggan atas pembelian alat berat dan suku cadang sebesar AS\$8.125.091 dan AS\$9.213.900 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

15. CUSTOMERS' DEPOSITS

Customers' deposits represent deposits, overpayments and advances received from customers for purchase of heavy equipment and spare parts amounting to US\$8,125,091 and US\$9,213,900 as of March 31, 2019 and 2018, respectively.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

16. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Beban akrual terdiri dari akrual atas:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	30.299.484	32.278.425
Royalti (Catatan 32e)	5.387.802	6.802.783
Penjualan alat berat	271.268	373.693
Bunga	16.912	-
Suku cadang	-	1.446
Lain-lain	189.174	531.265
Total	36.164.640	39.987.612

Beban akrual atas jasa pemeliharaan dan perbaikan terutama merupakan biaya untuk mendukung proyek pemeliharaan menyeluruh yang berkaitan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan.

Beban akrual atas penjualan alat berat terutama merupakan akrual atas biaya pengiriman alat berat dan aksesoris untuk alat berat serta tambahan jaminan sesuai dengan permintaan pelanggan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar AS\$3.493.861 dan AS\$1.927.452 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

17. PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIBAYAR DI MUKA DAN UTANG PAJAK

a. Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan nilai ("PPN") yang akan dikompensasikan pada periode berikutnya, sebesar AS\$1.520.126 dan AS\$630.565 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

b. Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	9.920	9.649
Pasal 15	-	5
Pasal 21	169.133	132.411
Pasal 23	49.442	36.164
Pasal 26	-	4.066
Pasal 29 (Catatan 30)	2.306.023	1.885.335
Total	2.534.518	2.067.630

16. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Accrued expenses consists of accruals for:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	30.299.484	32.278.425
Royalti (Catatan 32e)	5.387.802	6.802.783
Penjualan alat berat	271.268	373.693
Bunga	16.912	-
Suku cadang	-	1.446
Lain-lain	189.174	531.265
Total	36.164.640	39.987.612

Accruals for repairs and maintenance services mainly represent accruals for costs incurred in establishing full maintenance site support in connection with repairs and maintenance services.

Accruals for sales of heavy equipment mainly represent accruals for delivery cost of heavy equipment and accessories for heavy equipment and accrual for extended warranty as required by customers.

Short-term Employee Benefits Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits amounting to US\$3,493,861 and US\$1,927,452 as of March 31, 2019 and 2018, respectively.

17. PREPAID VALUE ADDED TAX AND TAXES PAYABLE

a. Prepaid Value Added Tax represents Value Added Tax ("VAT") which will be compensated in the next period, amounting to US\$1,520,126 and US\$630,565 as of March 31, 2019 and 2018, respectively.

b. Taxes payable consist of:

Income Taxes:
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 26
Article 29 (Note 30)
Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Imbalan paska-kerja	8.650.940	7.066.334	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.574.769	1.571.067	<i>Other long-term employment benefits</i>
Total	10.225.709	8.637.401	Total

18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of long-term employee benefits liability are as follows:

Asumsi-asumsi utama dan metode yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions and method used in determining the liability for employee benefits as of March 31, 2019 and 2018 are as follows:

Tingkat diskonto per tahun/ <i>Annual discount rate</i>	: 8,41% dan 7,50%/8.41% and 7.50%
Tingkat kenaikan gaji dan upah per tahun/ <i>Annual wages and salary increase rate</i>	: 10,00% dan 8,00%/10.00% and 8.00%
Usia pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 55 tahun/55 years old
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	: Tabel Mortalitas Indonesia 2011/ <i>Indonesian Mortality Table 2011</i>
Metode/ <i>Method</i>	: <i>Projected Unit Credit</i>

Perusahaan menyediakan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan peraturan Perusahaan. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai.

The Company provides benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and the Company's policy. The benefits are unfunded.

Tabel berikut ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan kerja karyawan yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang dicatat sebagai liabilitas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 20 Maret 2019 dan 23 Maret 2018 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and amounts recognized in the statement of financial position for the liability for employee benefits as determined by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated March 20, 2019 and March 23, 2018 for the years ended March 31, 2019 and 2018, respectively.

Imbalan Paska-Kerja

Post-employment Benefits

- a. Beban imbalan paska-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

- a. The post-employment benefits expense for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Biaya jasa kini	748.862	596.499	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	511.818	504.439	<i>Interest cost</i>
Beban imbalan paska-kerja	1.260.680	1.100.938	Post-employment benefits expenses

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Imbalan Paska-Kerja (lanjutan)

Post-employment Benefits (continued)

b. Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

b. The movements of liability for employee benefits for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31

	2019	2018	
Saldo awal tahun	7.066.334	6.423.073	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi	1.260.680	1.100.938	Employee benefits expense recognized in profit or loss
Rugi aktuarial yang diakui dalam laba komprehensif lainnya	766.346	129.272	Actuarial losses recognized in other comprehensive income
Pembayaran selama tahun berjalan	(200.328)	(383.835)	Payments during the year
Laba selisih kurs	(242.092)	(203.114)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir tahun	8.650.940	7.066.334	Balance at end of year

c. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

c. The movements of the present value of defined benefit obligation are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31

	2019	2018	
Saldo awal tahun	7.066.334	6.423.073	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	748.862	596.499	Current service cost
Biaya bunga	511.818	504.439	Interest cost
Rugi aktuarial atas kewajiban	766.346	129.272	Actuarial losses on obligation
Pembayaran selama tahun berjalan	(200.328)	(383.835)	Payments during the year
Laba selisih kurs	(242.092)	(203.114)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir tahun	8.650.940	7.066.334	Balance at end of year

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019		31 Maret 2018/ March 31, 2018		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada kewajiban imbalan pasti	(827.344)	999.092	(854.914)	562.179	Effect on the defined benefit obligation

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of defined benefit obligation as of March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Dalam jangka waktu 12 bulan	360.971	233.807	Within the next 12 months
Antara 1 tahun dan 2 tahun	416.572	376.662	Between 1 year and 2 years
Antara 2 tahun dan 5 tahun	1.631.972	1.277.082	Between 2 years and 5 years
Lebih dari 5 tahun	142.818.214	83.548.799	More than 5 years
Total	145.227.729	85.436.350	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Other Long-term Employment Benefits

- a. Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

- a. The details of other long-term employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Biaya jasa kini	203.787	207.200	Current service cost
Biaya bunga	113.793	119.615	Interest cost
Keuntungan aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	(127.731)	(42.001)	Recognition of actuarial gains during the year
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya	189.849	284.814	Other long-term employment benefits expenses

- b. Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

- b. The movements of other long-term employment benefits liabilities are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Saldo awal tahun	1.571.067	1.523.070	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja	189.849	284.814	Employee benefits expense
Pembayaran selama tahun berjalan	(132.322)	(188.653)	Payments during the year
Laba selisih kurs	(53.825)	(48.164)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir tahun	1.574.769	1.571.067	Balance at end of year

- c. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

- c. The movements of the present value of defined benefit obligation are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Saldo awal tahun	1.571.067	1.523.070	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	203.787	207.200	Current service cost
Biaya bunga	113.793	119.615	Interest cost
Laba aktuarial atas kewajiban	(127.731)	(42.001)	Actuarial gains on obligation
Pembayaran selama tahun berjalan	(132.322)	(188.653)	Payments during the year
Laba selisih kurs	(53.825)	(48.164)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir tahun	1.574.769	1.571.067	Balance at end of year

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019		31 Maret 2018/ March 31, 2018		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada kewajiban manfaat pasti	(97.081)	76.034	(147.151)	63.977	Effect on the defined benefit obligation

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018
Dalam jangka waktu 12 bulan	181.923	143.814
Antara 1 tahun dan 2 tahun	155.185	196.443
Antara 2 tahun dan 5 tahun	1.049.312	847.629
Lebih dari 5 tahun	23.026.651	10.330.545
Total	24.413.071	11.518.431

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing adalah 10,42 tahun dan 10,03 tahun.

18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Other Long-term Employment Benefits (continued)

The maturity profile of defined benefit obligation as of March 31, 2019 and 2018 are as follows:

*Within the next 12 months
Between 1 year and 2 years
Between 2 years and 5 years
More than 5 years*

The average duration of long-term employee benefits liability as of March 31, 2019 and 2018 are 10.42 years and 10.03 years, respectively.

19. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership as of March 31, 2019 and 2018 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the Shares Administrator Bureau, is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Ditetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah (Berdasarkan Nilai Nominal)/ Amount (Based on Par Value)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	408.180.000	Rp 40.818.000.000	48,59%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
ITOCHU Corporation, Jepang	210.400.000	Rp 21.040.000.000	25,05%	ITOCHU Corporation, Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	42.620.000	Rp 4.262.000.000	5,07%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	178.800.000	Rp 17.880.000.000	21,29%	Public (below 5% ownership each)
Total	840.000.000	Rp 84.000.000.000	100,00%	Total
		US\$ 23.232.926		

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

Agio saham	8.115.419
Biaya emisi saham	(116.583)
Neto	7.998.836

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

*Additional paid-in capital
Stock issuance costs*

Net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

21. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 September 2017, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 12 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$14.456.400 yang berasal dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 atau sebesar AS\$0,01721 per saham. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2017.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 18 September 2018, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 19 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$18.039.585 yang berasal dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 atau sebesar AS\$0,02148 per saham. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2018.

22. PENGHASILAN NETO

Rincian penghasilan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Maret/	
	Year ended March 31	
	2019	2018
Penjualan alat berat dan jasa komisi		
Pihak ketiga	274.833.260	187.149.889
Pihak berelasi (Catatan 6e)	521.819	3.087.441
Penjualan suku cadang		
Pihak ketiga	107.436.953	87.290.755
Pihak berelasi (Catatan 6e)	603.259	29.179
Jasa pemeliharaan dan perbaikan		
Pihak ketiga	77.827.845	65.493.185
Pihak berelasi (Catatan 6e)	109.975	177.691
Total	461.333.111	343.228.140

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penghasilan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 20, 2017, which were notarized by Deed No. 12 on the same date of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totalling US\$14,456,400 from the net income for the year ended March 31, 2017 amounting to US\$0.01721 per share. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2017.

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 18, 2018, which were notarized by Deed No. 19 on the same date of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totalling US\$18,039,585 from the net income for the year ended March 31, 2018 amounting to US\$0.02148 per share. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2018.

22. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

Sales of heavy equipment and commission income
Third parties
Related parties (Note 6e)
Sales of spare parts
Third parties
Related parties (Note 6e)
Repair and maintenance services
Third parties
Related parties (Note 6e)

There were no sales to any customer that represent more than 10% of net revenues for the years ended March 31, 2019 and 2018.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

23. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Penjualan dan penyewaan alat berat	248.170.875	171.076.981
Penjualan suku cadang	67.598.284	55.937.714
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	49.041.775	45.704.629
Total	364.810.934	272.719.324

Rincian pembelian alat berat dan suku cadang dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan selama tahun tersebut dilakukan dengan: (Catatan 6e)

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Pembelian/ Percentage to Total Purchase	
	2019	2018	2019	2018
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	198.464.790	119.339.841	46,53%	45,06%
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore	187.400.469	113.488.184	43,94%	42,85%
Total	385.865.259	232.828.025	90,47%	87,91%

23. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

Sales and rental of heavy equipment
Sales of spare parts
Repairs and maintenance services

The details of purchases of heavy equipment and spare parts from suppliers with amount of more than 10% from total revenues during the years were made with: (Note 6e)

PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Royalti (Catatan 32e)	9.210.819	6.802.783
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	7.667.308	6.537.394
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	3.068.704	2.801.671
Perjalanan dinas	1.517.763	1.318.251
Sewa	1.359.169	1.865.620
Tenaga kerja honorer	798.198	792.840
Servis berkala	733.598	613.608
Komunikasi	676.466	648.683
Perbaikan dan pemeliharaan	662.574	510.827
Asuransi	605.965	518.390
Pendidikan dan pelatihan	434.739	376.074
Air, gas dan listrik	274.523	315.312
Honorarium tenaga ahli	269.973	290.188
Pajak dan perizinan	164.237	129.630
Jamuan	89.806	94.268
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	65.753	80.535
Lain-lain	715.367	1.122.455
Total	28.314.962	24.818.529

24. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Royalty (Note 32e)
Salaries, wages and employee benefits
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Travelling
Rental
Honorary
Periodical service
Communication
Repairs and maintenance
Insurance
Training and education
Water, gas and electricity
Professional fees
Taxes and licenses
Entertainment
Amortization of intangible assets (Note 11)
Others

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	7.271.717	6.726.940
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	2.411.124	2.201.313
Keperluan kantor	2.330.101	2.388.863
Tenaga kerja honorer	1.015.888	1.009.070
Perbaikan dan pemeliharaan	803.263	836.284
Komunikasi	577.092	552.582
Asuransi	495.790	424.137
Air, gas dan listrik	224.610	257.983
Honorarium tenaga ahli	220.887	237.427
Pajak dan perizinan	134.377	106.061
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	51.663	63.277
Lain-lain	85.162	133.041
Total	15.621.674	14.936.978

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Office supplies
Honorary
Repairs and maintenance
Communication
Insurance
Water, gas and electricity
Professional fees
Taxes and licenses
Amortization of intangible assets (Note 11)
Others
Total

26. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	456.841	293.851
Pendapatan dividen kas (Catatan 9)	166.718	111.370
Insentif penjualan suku cadang (Catatan 32g)	138.247	473.342
Laba atas pelepasan aset tetap - neto (Catatan 10)	83.905	23.030
Klaim ke pemasok	48.742	16.273
Sewa <i>workshop</i> dan ruang kantor	43.942	43.918
Lain-lain	807.689	465.563
Total	1.746.084	1.427.347

26. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

Reversal of provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Cash dividends (Note 9)
Parts sales incentive (Note 32g)
Gain on disposal of fixed assets - net (Note 10)
Claims to suppliers
Rental of workshop and office space
Others
Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

27. BEBAN LAINNYA

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	2.976.711	1.167.135
Beban klaim garansi - neto	490.258	208.949
Beban pajak	106.923	112.455
Lain-lain	238.333	153.703
Total	3.812.225	1.642.242

27. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

Net losses on foreign exchange of operating activities
Warranty claim expense - net
Tax expenses
Others
Total

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Jasa giro	785.233	350.093
Piutang usaha (Catatan 5)	6.513	143.312
Total	791.746	493.405

28. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

Current accounts
Trade receivables (Note 5)
Total

29. BEBAN BUNGA

Rincian beban bunga adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2019	2018
Utang bank	789.457	-
Utang sewa pembiayaan	340.546	404.601
Total	1.130.003	404.601

29. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses are as follows:

Bank loans
Finance lease payables
Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN

30. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS

Beban Pajak Penghasilan

Income Tax Expense

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Pajak kini:			Current tax:
Tahun berjalan	(11.892.694)	(7.875.809)	Current year
Pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (Catatan 12)	-	(398.927)	Previous year tax audit (Note 12)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(688.272)	196.999	Deferred tax benefit (expense)
Beban pajak penghasilan - neto	(12.580.966)	(8.077.737)	Income tax expense - net

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Income Tax Expense - Current

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	50.181.143	30.627.218	Income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			Add (deduct) temporary differences:
Penyusutan aset sewa pembiayaan	1.571.104	1.754.029	Depreciation of finance lease assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	821.962	561.986	Provision for employee benefits - net
Penyusutan aset tetap	368.042	237.597	Depreciation of fixed assets
Bunga utang sewa pembiayaan	340.546	404.144	Interest on finance lease payables
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan - neto	258.958	1.243.172	Provision for decline in market value of inventories - net
Pemulihan dan penghapusan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(3.541.467)	(1.169.495)	Reversal and write-off of provision for impairment losses on trade receivables
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.570.889)	(2.213.963)	Payment of finance lease payables
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	(1.342)	(29.475)	Gain on disposal of fixed assets - net
Beda temporer neto	(2.753.086)	787.995	Net temporary differences
Ditambah (dikurangi) beda permanen:			Add (deduct) permanent differences:
Alat tulis kantor	281.507	110.685	Office supplies
Pajak dan perizinan	258.736	188.570	Taxes and licenses
Promosi	174.873	-	Promotion
Sumbangan	34.918	20.530	Donation
Jamuan	33.816	56.774	Entertainment
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(785.233)	(350.093)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	144.103	61.556	Others
Beda permanen neto	142.720	88.022	Net permanent differences
Penghasilan kena pajak	47.570.777	31.503.235	Taxable income

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

30. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Income Tax Expense - Current (continued)

Perhitungan utang pajak penghasilan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

The computation of income tax payable under Article 29 is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Penghasilan kena pajak	47.570.777	31.503.235	Taxable income
Beban pajak penghasilan - pajak kini	(11.892.694)	(7.875.809)	Income tax expense - current
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepayment of income taxes:
Pasal 22	5.215.110	2.772.494	Article 22
Pasal 23	689.803	1.543.271	Article 23
Pasal 25	3.681.758	1.674.709	Article 25
Total pajak penghasilan dibayar di muka	9.586.671	5.990.474	Total prepayment of income taxes
Utang pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 17b)	(2.306.023)	(1.885.335)	Income tax payable under Article 29 (Note 17b)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 tersebut di atas akan dilaporkan di Surat Pemberitahuan ("SPT") tahun 2018.

The Company's taxable income for the year ended March 31, 2019 as computed above will be reported in the 2018 Annual Tax Return.

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 tersebut di atas telah dilaporkan di SPT tahun 2017.

The Company's taxable income for the year ended March 31, 2018 as computed above has been reported in the 2017 Annual Tax Return.

Pajak Penghasilan Tangguhan

Deferred Income Tax

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The computation of deferred income tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the applicable tax rate is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Penyusutan aset sewa pembiayaan	392.776	438.507	Depreciation of finance lease assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	205.490	140.497	Provision for employee benefits - net
Penyusutan aset tetap	92.011	59.399	Depreciation of fixed assets
Bunga utang sewa pembiayaan	85.136	101.036	Interest on finance lease payables
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan - neto	64.739	310.793	Provision for decline in market value of inventories - net
Pemulihan dan penghapusan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(885.367)	(292.374)	Reversal and write-off of provision for impairment losses on trade receivables
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(642.722)	(553.491)	Payment of finance lease payables
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	(335)	(7.368)	Gain on disposal of fixed assets - net
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan - neto	(688.272)	196.999	Deferred income tax benefit (expense) - net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal		
	31 Maret/ Year ended March 31		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan	50.181.143	30.627.218	<i>Income before income tax</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(12.545.286)	(7.656.804)	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda permanen	(35.680)	(22.006)	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	-	(398.927)	<i>Previous year tax audit</i>
Beban pajak penghasilan - neto	(12.580.966)	(8.077.737)	<i>Income tax expense - net</i>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and liabilities as of March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2018/ March 31, 2018	
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Piutang usaha - neto	310.225	1.195.592	<i>Trade receivables - net</i>
Persediaan - neto	564.055	499.316	<i>Inventories - net</i>
Aset tetap - neto	595.161	503.485	<i>Fixed assets - net</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.556.427	2.159.351	<i>Long-term employee benefits liability</i>
Total aset pajak tangguhan	4.025.868	4.357.744	<i>Total deferred tax assets</i>
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liability</i>
Utang sewa pembiayaan	(320.944)	(156.134)	<i>Finance lease payables</i>
Aset pajak tangguhan - neto	3.704.924	4.201.610	<i>Deferred tax assets - net</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2019 and 2018, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Maret 2019/March 31, 2019		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar	
Aset			Assets
Kas dan bank	Rp/Rp 130.225.599.072 ¥JP/JP¥ 474.675	9.142.488 4.286	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 1.294.891.358.424	90.907.846	Trade receivables - third parties
Piutang usaha - pihak berelasi	¥JP/JP¥ 1.429.164	12.899	Trade receivables - related parties
Piutang non-usaha			Non-trade receivables
Pihak ketiga	Rp/Rp 191.809.704	13.466	Third parties
Estimasi tagihan pajak	Rp/Rp 22.091.973.948	1.550.967	Estimated claims for tax refund
Total Aset		101.631.952	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang bank jangka pendek	Rp/Rp 550.720.002.468	38.663.297	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 88.488.656.424	6.212.346	Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 304.744.354.788 ¥JP/JP¥ 338.800	21.394.577 3.059	Related parties
Utang non-usaha			Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 153.643.561.516	10.786.539	Third parties
Pihak berelasi	SGD/SGD 680 ¥JP/JP¥ 8.162.244	502 73.670	Related parties
Beban akrual	Rp/Rp 240.894.528	16.912	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 49.766.556.084	3.493.861	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 3.254.682.780	228.495	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan	Rp/Rp 32.340.318.288	2.270.452	Finance lease payables
Total Liabilitas		83.143.710	Total Liabilities
Aset Moneter Neto		18.488.242	Net Monetary Assets

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of March 31, 2019 and 2018, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows: (continued)

31 Maret 2018/March 31, 2018

	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar	
Aset			Assets
Kas dan bank	Rp/Rp 250.014.842.576 ¥JP/JP¥ 48.915.806	18.176.079 458.830	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 923.571.924.920	67.139.570	Trade receivables - third parties
Piutang usaha - pihak berelasi	Rp/Rp 1.228.388	89	Trade receivables - related parties
Piutang non-usaha			Non-trade receivables
Pihak ketiga	Rp/Rp 2.415.402.284	175.589	Third parties
Estimasi tagihan pajak	Rp/Rp 24.898.029.856	1.809.976	Estimated claims for tax refund
Total Aset		87.760.133	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 45.263.691.564 AUD/AUD 2.588 ¥JP/JP¥ 155.515	3.290.469 1.980 1.459	Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 353.859.098.526 ¥JP/JP¥ 33.610	25.723.982 315	Related parties
Utang non-usaha			Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 122.656.642.984 ¥JP/JP¥ 37.399 SGD/SGD 1.888	8.916.592 351 1.439	Third parties
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 4.267.697 SGD/SGD 1.773	40.038 1.308	Related party
Beban akrual	Rp/Rp 3.218.904.000	234.000	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 17.511.319.220	1.272.995	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 2.507.650.020	182.295	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan	Rp/Rp 41.585.598.528	3.023.088	Finance lease payables
Total Liabilitas		42.690.311	Total Liabilities
Aset Moneter Neto		45.069.822	Net Monetary Assets

Pada tanggal 27 Juni 2019, kurs rata-rata jual dan beli uang kertas asing dan/atau nilai tukar transaksi yang dipublikasikan Bank Indonesia adalah sebesar AS\$0,71 untuk Rp10.000, AS\$0,70 untuk AUD1, AS\$0,74 untuk SGD1 dan AS\$0,01 untuk ¥JP1. Dengan menggunakan kurs pada tanggal 27 Juni 2019, aset moneter neto pada tanggal 31 Maret 2019 tersebut akan bertambah sebesar AS\$82.713.

As of June 27, 2019, the average rates for selling and buying bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia were US\$0.71 to Rp10,000, US\$0.70 to AUD1, US\$0.74 to SGD1 and US\$0.01 to JP¥1. Using the middle rates of exchange as of June 27, 2019, the net monetary assets as of March 31, 2019 will increase by US\$82,713.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2019:

a. Perjanjian Distribusi

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian distribusi untuk menjual alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadangnya dengan perusahaan pemegang lisensi, antara lain, HCM dan HMAP, pemegang saham Perusahaan, dan HCMI, pihak berelasi.

Perjanjian - perjanjian tersebut umumnya mencakup jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan para pihak. Perjanjian tersebut, antara lain, mensyaratkan Perusahaan untuk mencapai target penjualan tertentu dan memberikan pelayanan purna jual atas penjualan alat berat yang telah dilakukan (Catatan 6c). Berdasarkan Surat Penunjukan terakhir dari HCM bertanggal 9 Agustus 2016, perjanjian tersebut akan berlaku dan otomatis diperpanjang. Berdasarkan Surat Penunjukan terakhir dari HMAP bertanggal 5 November 2018 dan berlaku mulai tanggal 1 Juni 2018 sampai dengan tanggal 1 Juni 2019. Pada tanggal 30 April 2019, perjanjian ini telah diperpanjang dan berlaku sampai dengan tanggal 1 Juni 2022.

Perusahaan juga melakukan kerjasama distribusi alat berat dengan merek "Bell", antara Bell, HMAP dan Perusahaan bertanggal 16 Maret 2018 dan berlaku sampai dengan tanggal 16 Maret 2024.

b. Perjanjian Penjualan dan Pembelian antar Tiga Pihak

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tiga belah pihak dengan HMAP dan pelanggan tertentu, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai perantara atas penjualan alat berat yang dijual HMAP kepada pelanggan tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan jasa perakitan mesin dan penagihan pembayaran atas mesin yang dibeli oleh pelanggan.

Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh penghasilan jasa komisi, penghasilan jasa perakitan dan administrasi dari HMAP atas jasa penagihan sebesar persentase tertentu dari harga alat berat yang dijual dan piutang yang berhasil ditagih.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2019:

a. Distributorship Agreements

The Company has several distributorship agreements in relation to the sale of certain heavy equipment and its spare parts with several licensed companies, among others, HCM and HMAP, the Company's shareholders, and HCMI, a related party.

The above agreements generally cover a period of 1 year to 5 years and can be extended from time to time as agreed by the parties. These agreements require the Company, among others, to achieve certain sales targets and provide after sales services on the heavy equipment sold (Note 6c). Based on the latest Letter of Appointment from HCM dated August 9, 2016, this agreement is valid and automatically extended. Based on the latest Letter of Appointment from HMAP dated November 5, 2018, agreement with HMAP effectively started from June 1, 2018 until June 1, 2019. On April 30, 2019 the agreement has been extended and valid until June 1, 2022.

The Company also entered into Distribution Agreement between Bell and HMAP in relation to distribute the "Bell" heavy equipment. The date of agreement is March 16, 2018, and valid until March 16, 2024.

b. Three Parties Sales and Purchase Agreement

The Company entered into three parties sales and purchase agreements with HMAP and certain customers, whereby the Company was appointed as a sales agent on sales of heavy equipment from HMAP to certain customers in Indonesia. Based on these agreements, the Company is responsible in providing service in assembling the product and to collect the payment of the product bought by customers.

As compensation, the Company received commission income, assembling and administration income from HMAP for collection of receivable based on a certain percentage of the sales price of heavy equipment and collected receivable.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2019: (lanjutan)

c. Perjanjian Komisi

Perusahaan mengadakan perjanjian komisi dengan HCM, dimana sebagai imbalannya, Perusahaan akan memperoleh penghasilan jasa komisi sejumlah persentase tertentu dari harga jual produk yang dijual oleh HCM kepada pihak ketiga tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan jasa teknis dalam rangka perakitan mesin, melakukan inspeksi berkala selama masa garansi dan memberikan pelatihan kepada pihak ketiga tertentu.

d. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari:

- PT Bank Mizuho Indonesia berupa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek tanpa jaminan dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia sampai dengan tanggal 22 Februari 2020.
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, berupa fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - a. *Loan on Note* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$24.000.000.
 - b. *Foreign bills bought-1* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - c. *Foreign bills bought-2* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - d. Bank garansi dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000.
 - e. *Loan on Note-2* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - g. *Loan on Note* - fasilitas impor dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - h. *Acceptance* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.

Batas maksimum gabungan fasilitas pinjaman b, c, e, f, g dan h adalah AS\$16.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan bulan September 2019.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2019: (continued)

c. Commission Agreement

The Company entered into a commission agreement with HCM, whereby as compensation, the Company receives commission income from HCM based on certain percentage of the sales price of heavy equipment sold to certain third parties in Indonesia. Based on the agreement, the Company is responsible to provide the technical assistance of assembling of the product, perform periodic inspection during the warranty period and provide training to certain third parties.

d. Unused Credit Facilities

As of March 31, 2019, the Company has several unused credit facilities obtained from:

- PT Bank Mizuho Indonesia under unsecured short-term working capital facility with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This loan facility is available until February 22, 2020.
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia under the following credit facilities:
 - a. *Loan on Note* with a maximum credit facility of US\$24,000,000.
 - b. *Foreign bills bought-1* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - c. *Foreign bills bought-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - d. *Bank guarantee* with a maximum credit facility of US\$10,000,000.
 - e. *Loan on Note-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - g. *Loan on Note* - import facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - h. *Acceptance* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.

The maximum combined credit facility for facilities b, c, e, f, g and h is US\$16,000,000. This loan facility is available until September 2019.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2019: (lanjutan)

d. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari: (lanjutan)

- PT Bank Resona Perdania berupa fasilitas aksep dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000 sampai dengan tanggal 13 Mei 2020.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Cabang Singapura berupa fasilitas pinjaman *uncommitted revolving credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2020.
- Citibank N.A., Cabang Jakarta berupa fasilitas pinjaman tanpa jaminan *uncommitted revolving credit facility* dengan tujuan modal kerja dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini otomatis diperpanjang setiap tahunnya.
- Hitachi International Treasury Ltd., Singapura berupa fasilitas pinjaman *multicurrency revolving loan* dengan batas maksimum fasilitas sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Pada tanggal 29 Maret 2019, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 dengan batas maksimum fasilitas menjadi sebesar AS\$15.000.000.

e. Perjanjian Brand Value

Perjanjian HCM Individual Construction Machinery Brand Value

Pada tahun 2017, Perusahaan dan HCM, mengadakan perjanjian HCM *Individual Construction Machinery Brand Value*, dimana HCM memberikan hak non eksklusif kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dari *Construction Machinery Business* seperti "Zaxis", "Support Chain", "Global e-Service", "ConSite" dan "MaintenancePRO".

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2019: (continued)

d. Unused Credit Facilities (continued)

As of March 31, 2019, the Company has several unused credit facilities obtained from: (continued)

- PT Bank Resona Perdania, under promissory note loan facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000 until May 13, 2020.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Singapore Branch under uncommitted revolving credit facility with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This loan facility is available until March 31, 2020.
- Citibank N.A., Jakarta Branch under an unsecured uncommitted revolving credit facility for working capital with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This loan facility is automatically renewed each year.
- Hitachi International Treasury Ltd., Singapore under unsecured multicurrency revolving loan facility with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This facility is available until March 31, 2018. On March 29, 2019, this facility has been extended until March 31, 2020 with a maximum credit facility to become US\$15,000,000.

e. Brand Value Agreement

Agreement HCM Individual Construction Machinery Brand Value

In 2017, the Company and HCM, entered into HCM *Individual Construction Machinery Brand Value* agreement, whereby, HCM grants the Company the non exclusive right to use the *Construction Machinery Business Brand*, such as "Zaxis", "Support Chain", "Global e-Service", "ConSite" and "MaintenancePRO".

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2019: (lanjutan)

e. Perjanjian *Brand Value* (lanjutan)

Perjanjian *HCM Individual Construction Machinery Brand Value* (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan membayar setiap tahun kepada HCM sebesar 1% dari total pendapatan Perusahaan di luar penjualan kepada HCM dan entitas anak yang dikonsolidasikan ke HCM selama tahun fiskal, dimana tahun fiskal yang dimaksud adalah tahun fiskal HCM. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2017 dan akan berlaku selama tiga (3) tahun dan akan diperpanjang selama satu (1) tahun.

Perjanjian *Hitachi Brand Value*

Pada tahun 2017, Perusahaan dan HCM, mengadakan perjanjian *Hitachi Brand Value*, dimana HCM memberikan hak non eksklusif kepada Perusahaan untuk menggunakan merek "Hitachi".

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan membayar setiap tahun kepada HCM sebesar 1% dari total pendapatan Perusahaan di luar penjualan kepada HCM dan entitas anak yang dikonsolidasikan ke HCM selama tahun fiskal, dimana tahun fiskal yang dimaksud adalah tahun fiskal HCM. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2017 dan akan berlaku selama tiga (3) tahun dan akan diperpanjang selama satu (1) tahun.

Perusahaan mengakui beban royalti atas perjanjian *HCM Individual Construction Machinery Brand Value* dan *Hitachi Brand Value* untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$9.210.819 dan AS\$6.802.783, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif (Catatan 24). Biaya royalti yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$5.387.802 dan AS\$6.802.783, serta dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Akrua" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 16).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2019: (continued)

e. *Brand Value Agreement* (continued)

Agreement *HCM Individual Construction Machinery Brand Value* (continued)

Based on this agreement, the Company shall pay every year to HCM the amount of the Company consolidated revenue to companies other than HCM consolidated subsidiaries during the fiscal year multiplied by 1%. Provided that the fiscal year herein means the fiscal year of HCM. This agreement shall come into force on April 1, 2017 and shall continue in full force for three (3) years and shall be extended for one (1) year.

Agreement *Hitachi Brand Value*

In 2017, the Company and HCM, entered into Agreement Regarding *Hitachi Brand Value*, whereby, HCM grants the Company the non-exclusive right to use the "Hitachi" brand.

Based on the agreement, the Company shall pay every year to HCM the amount of the Company consolidated revenue to companies other than HCM consolidated subsidiaries during the fiscal year multiplied by 1%. Provided that the fiscal year herein means the fiscal year of HCM. This agreement shall come into force on April 1, 2017 and shall continue in full force for three (3) years and shall be extended for one (1) year.

The Company recorded royalty expense for HCM *Individual Construction Machinery Brand Value* and *Hitachi Brand Value* agreements amounting to US\$9,210,819 and US\$6,802,783 for the years ended March 31, 2019 and 2018, respectively, recorded as part of "Selling Expenses" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 24). As of March 31, 2019 and 2018, accrued royalty expenses amounting to US\$5,387,802 and US\$6,802,783, respectively, and recorded as part of "Accrued Expenses" account in the statements of financial position (Note 16).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2019: (lanjutan)

f. Perjanjian Insentif Penjualan Suku Cadang Hitachi

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan dan HMAP, mengadakan perjanjian pemberian insentif atas penjualan suku cadang Hitachi dimana HMAP akan memberikan insentif penjualan kepada Perusahaan berdasarkan periode pembelian suku cadang ke HMAP untuk periode dari tanggal 1 April 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 April 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2019. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas perjanjian ini masih dalam proses. Perusahaan telah mengakui pendapatan atas insentif penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$138.247 dan AS\$473.342, dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

g. Kontrak Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pada tanggal 13 November 2018, Perusahaan dan MUFG Jakarta mengadakan perjanjian kontrak nilai tukar mata uang asing untuk keperluan lindung nilai dengan batas maksimum sebesar AS\$24.000.000. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 31 Maret 2019, dengan perpanjangan jatuh tempo menjadi tanggal 31 Maret 2021. Kontrak nilai tukar mata uang asing ini tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Pada tanggal 31 Maret 2019, nilai wajar dari instrumen ini adalah nihil.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2019: (continued)

f. Hitachi Parts Sales Incentive Agreement

In May 2017, the Company and HMAP entered into Hitachi parts sales incentive agreement, whereby HMAP will provides sales incentive to the Company based on purchase parts to HMAP for the period from April 1, 2017 to March 31, 2018. This agreement is effective on April 1, 2018 until March 31, 2019. Until the completion date of the financial statements, the extension of this agreement is still in process. The Company recorded income from sales incentive amounting to US\$138,247 and US\$473,342 for the years ended March 31, 2019 and 2018, respectively, and recorded as part of "Other Income" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

g. Foreign Exchange Contract

On November 13, 2018, the Company and MUFG Jakarta entered into a foreign exchange contract for hedging purposes with a maximum limit of US\$24,000,000. This agreement has been extended on March 31, 2019, with extension of maturity date to March 31, 2021. This foreign exchange contract did not qualify to be classified as effective hedging for accounting purposes. As of March 31, 2019, fair value for this instrument is nil.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the Company's business segment are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ <i>Sales and Rental of Heavy Equipment, Commission Income</i>	Penjualan Suku Cadang/ <i>Sales of Spare Parts</i>	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ <i>Repair and Maintenance Services</i>	Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Total/ <i>Total</i>	Year ended March 31, 2019
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan segmen	275.355.079	108.040.212	77.937.820	-	461.333.111	Segment revenues
Laba bruto segmen	26.668.586	40.441.927	29.411.664	-	96.522.177	Segment gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(3.745.687)	(12.628.078)	(17.536.290)	(10.026.581)	(43.936.636)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.746.084	1.746.084	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(3.812.225)	(3.812.225)	Unallocated other expenses
Laba usaha segmen	22.922.899	27.813.849	11.875.374	(12.092.722)	50.519.400	Segment operating income
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	791.746	791.746	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(1.130.003)	(1.130.003)	Unallocated interest expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	22.922.899	27.813.849	11.875.374	(12.430.979)	50.181.143	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(12.580.966)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					37.600.177	Income for the year
Aset segmen	109.322.369	118.580.330	27.359.572	91.050.179	346.312.450	Segment assets
Liabilitas segmen	57.333.482	27.796.066	34.051.203	57.842.499	177.023.250	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal					1.712.640	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap					5.616.552	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud					117.416	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi:						Non-cash expenses other than depreciation and amortization:
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	456.841	-	-	-	456.841	Reversal of provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan pasar - neto	-	1.802.823	-	-	1.802.823	Provision for decline in market value of inventories - net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ <i>Sales and Rental of Heavy Equipment, Commission Income</i>	Penjualan Suku Cadang/ <i>Sales of Spare Parts</i>	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ <i>Repair and Maintenance Services</i>	Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Total/ <i>Total</i>	Year ended March 31, 2019
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	43.915.494	1.285.559	493.356	-	45.694.409	Java island
Luar pulau Jawa	231.439.585	106.754.653	77.444.464	-	415.638.702	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	275.355.079	108.040.212	77.937.820	-	461.333.111	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	4.905.907	500.229	288.741	-	5.694.877	Java island
Luar pulau Jawa	21.762.679	39.941.698	29.122.923	-	90.827.300	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	26.668.586	40.441.927	29.411.664	-	96.522.177	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	4.331.750	336.184	(230.734)	(109.363)	4.327.837	Java island
Luar pulau Jawa	18.591.149	27.477.665	12.106.108	(11.983.359)	46.191.563	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	22.922.899	27.813.849	11.875.374	(12.092.722)	50.519.400	Segment Operating Income

33. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the Company's geographical segment are as follows:

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Information concerning the Company's business segment is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ <i>Sales and Rental of Heavy Equipment</i>	Penjualan Suku Cadang/ <i>Sales of Spare Parts</i>	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ <i>Repair and Maintenance Services</i>	Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Total/ <i>Total</i>	Year ended March 31, 2018
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan segmen	190.237.330	87.319.934	65.670.876	-	343.228.140	Segment revenues
Laba bruto segmen	20.006.821	30.531.565	19.970.430	-	70.508.816	Segment gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(6.522.862)	(11.319.799)	(11.362.711)	(10.550.135)	(39.755.507)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.427.347	1.427.347	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(1.642.242)	(1.642.242)	Unallocated other expenses
Laba usaha segmen	13.483.959	19.211.766	8.607.719	(10.765.030)	30.538.414	Segment operating income
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	493.405	493.405	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(404.601)	(404.601)	Unallocated interest expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	13.483.959	19.211.766	8.607.719	(10.676.226)	30.627.218	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(8.077.737)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					22.549.481	Income for the year

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segment is as follows: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended March 31, 2018
Informasi Segmen Usaha (lanjutan)						Business Segment Information (continued)
Aset segmen	53.426.863	104.987.150	18.724.759	106.211.740	283.350.512	Segment assets
Liabilitas segmen	51.652.092	25.346.101	33.349.354	22.699.597	133.047.144	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal					1.287.142	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap					5.181.393	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud					143.812	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi:						Non-cash expenses other than depreciation and amortization:
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	293.851	-	-	-	293.851	Reversal of provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan pasar	-	1.243.172	-	-	1.243.172	Provision for decline in market value of inventories

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Information concerning the Company's geographical segment is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended March 31, 2018
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	23.827.272	1.222.804	876.183	-	25.926.259	Java island
Luar pulau Jawa	166.368.234	85.997.378	64.936.269	-	317.301.881	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	190.195.506	87.220.182	65.812.452	-	343.228.140	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	2.460.825	450.272	267.595	-	3.178.692	Java island
Luar pulau Jawa	17.545.996	30.081.293	19.702.835	-	67.330.124	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	20.006.821	30.531.565	19.970.430	-	70.508.816	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	1.995.206	269.198	(275.629)	(103.471)	1.885.304	Java island
Luar pulau Jawa	11.488.753	18.924.568	8.883.348	(10.661.559)	28.653.110	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	13.483.959	19.211.766	8.607.719	(10.765.030)	30.538.414	Segment Operating Income

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha - neto dan piutang non-usaha

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya

- Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang sewa pembiayaan

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Aset keuangan tidak lancar - Penyertaan saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following set out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of March 31, 2019 and 2018:

- Cash on hand and in banks, trade receivables - net and non-trade receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Short-term bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Finance lease payables

The above financial liabilities are liabilities with floating interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Non-current financial assets - Investment in shares of stock

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arms' length exchange motivated by normal business considerations.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arms' length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>Total/Total</u>	<u>Tingkat 1/Level 1</u>	<u>Tingkat 2/Level 2</u>	<u>Tingkat 3/Level 3</u>	
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual					AFS Financial Assets
Penyertaan saham	4.579.765	-	-	4.579.765	Investment in shares of stock

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat pengalihan antar level atas pengukuran nilai wajar.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

Valuation techniques include using recent arms' length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

The Company's fair value hierarchy as of March 31, 2019 and 2018 is as follows:

For the years ended March 31, 2019 and 2018, there were no transfers between the level fair value measurements.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum sebagai berikut:

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Perusahaan mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The main risks from the financial instruments of the Company are interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. Review of Directors and the approved policies to manage these risks are summarized as follows:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Company manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ Penurunan dalam Satuan Poin/ Increase/ Decrease In Basis Point
<u>31 Maret 2019</u>	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak pelanggan tidak memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian keuangan.

Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut, melakukan pemeriksaan terhadap dokumentasi termasuk kontrak kerja pelanggan dengan pihak lain dan memberikan kredit limit yang terbatas. Perusahaan juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit sampai dengan 18 bulan untuk penjualan alat berat dan 90 hari untuk penjualan suku cadang. Piutang atas penjualan alat berat dijamin dengan jaminan secara fidusia atas alat berat yang dijual tersebut.

Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Piutang yang telah jatuh tempo akan dipantau secara terus menerus dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut bila terjadi tunggakan pembayaran dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table describes the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, income before income tax is affected through the impact on floating rate loans as follows:

Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Income Before Income Tax

<u>March 31, 2019</u>
US dollar
US dollar

Credit Risk

Credit risk is the risk that a customer will not meet its obligations, leading to a financial loss.

The Company manages and controls this risk by setting acceptable risk limit and monitoring the exposure related to such limits.

The Company has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys, checking of documentation including customer contract with other parties and setting of strict credit limits. The Company also sets a credit period that is up to 18 months for sales of heavy equipment and 90 days for sales of spare parts. The receivables arising from sales of heavy equipment are secured by fiduciary security of the heavy equipment sold.

Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and the customer credit are terminated in case of delay in payment and restriction to cash basis transactions being other possible measures. There is no concentration of credit risk.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang terdiri dari kas di bank, dari pihak lawan, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit yang tinggi dan untuk menempatkan investasi hanya pada bank dengan *rating* kredit yang tinggi.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, nilai maksimum *exposure* Perusahaan untuk risiko kredit adalah nilai tercatat bank, piutang usaha dan piutang non-usaha yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada agunan yang ditahan atau peningkatan kredit lain atau mengimbangi pengaturan saling hapus yang mempengaruhi *exposure* maksimum. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan keperluan modal kerja, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perusahaan. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga saldo kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash in banks, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings.

As of March 31, 2019 and 2018, the Company's maximum exposure to credit risk is the carrying amounts of cash in banks, trade receivables, other receivables presented in the statements of financial position.

There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangements that affect this maximum exposure. There is no concentration of credit risk.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flow position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Company has historically arisen from the need for investment funding and working capital, while operational expenses can be met from the Company's cash flows. In handling the liquidity risk, management always maintains cash on hand and in banks balance at levels adequate to finance the operations of the Company, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk estimasi pembayaran bunga):

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Total/Total	
Liabilitas						Current Liabilities
Jangka Pendek						
Utang bank						Short-term bank loans
jangka pendek	39.452.754	-	-	-	39.452.754	
Utang usaha	72.738.600	-	-	-	72.738.600	Trade payables
Utang non-usaha	2.807.082	-	-	-	2.807.082	Non-trade payables
Beban akrual	36.164.640	-	-	-	36.164.640	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja						Short-term employee
jangka pendek	3.493.861	-	-	-	3.493.861	benefits liability
Sub-total	154.656.937	-	-	-	154.656.937	Sub-total
Liabilitas						Non-current
Jangka Panjang						Liability
Utang sewa pembiayaan	1.538.332	998.520	-	-	2.536.852	Finance lease payables
Total	156.195.269	998.520	-	-	157.193.789	Total

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk menggalang dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. *Exposure* Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha, utang non-usaha, utang pajak dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dalam mata uang Rupiah.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 disajikan dalam Catatan 31.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities as of March 31, 2019 based on contractual undiscounted payments to be made (including estimated interest payments):

The Company evaluates its cash flow projections regularly and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives either through bank loan or the capital market.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from Rupiah-denominated cash on hand and in banks, trade receivables, trade payables, non-trade payables, taxes payable and long-term employee benefits liability.

Monetary assets and liabilities of the Company which are denominated in foreign currencies as of March 31, 2019 and 2018 are presented in Note 31.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The fluctuations in the exchange rate between Rupiah and US dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran dolar AS terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Income Before Income Tax	
<u>31 Maret 2019</u>			<u>March 31, 2019</u>
Rupiah	+1%	184.885	Rupiah
Rupiah	-1%	(184.885)	Rupiah
<u>31 Maret 2018</u>			<u>March 31, 2018</u>
Rupiah	+1%	431.921	Rupiah
Rupiah	-1%	(431.921)	Rupiah

b. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Modal meliputi modal saham, tambahan modal disetor - neto dan saldo laba.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi dan mempertahankan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

The following table describes the sensitivity to a reasonably possible change in the US dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, the effect to income before income tax is as follows:

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. Capital includes share capital, additional paid-in capital - net and retained earnings.

In addition, the Company is also required by Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the years ended March 31, 2019 and 2018.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Perubahan Pada Liabilitas yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

	Arus Kas/Cash Flow					31 Maret/ March 31, 2019	
	1 April/ April 1, 2018	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment	Lain-lain/ Others	Selisih Kurs/ Foreign Exchange		
Liabilitas							Current
Jangka Pendek							Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	64.639.225	(26.341.235)	-	(365.307)	38.663.297	Short-term bank loans
Liabilitas Jangka Panjang							Non-Current Liabilities
Utang sewa pembiayaan	3.023.088	-	(2.029.614)	1.477.707	(200.729)	2.270.452	Finance lease payables
Total	3.023.088	64.639.225	(28.370.849)	1.477.707	(566.036)	40.933.749	Total

	Arus Kas/Cash Flow					31 Maret/ March 31, 2018	
	1 April/ April 1, 2017	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment	Lain-lain/ Others	Selisih Kurs/ Foreign Exchange		
Liabilitas Jangka Panjang							Non-Current Liabilities
Utang sewa pembiayaan	3.230.056	-	(1.629.471)	1.798.167	(375.664)	3.023.088	Finance lease payables

36. KONTINJENSI

Pada tanggal 30 Oktober 2015, Perusahaan melaporkan dugaan tindak pidana penggelapan atas alat berat yang terjual dan masih terutang kepada Perusahaan, yang dilakukan oleh pelanggan pada Kepolisian Daerah Riau yang dinyatakan dalam Laporan Polisi No. STPL/483/X/2015/SPKT/RIAU. Pada tahun 2017, perkara pidana ini telah dilimpahkan dari kepolisian ke Kejaksaan dan Pengadilan Negeri Pekanbaru. Pada tanggal 26 Maret 2018, Pengadilan Negeri Pekanbaru telah mengeluarkan keputusan yang memenangkan Perusahaan dalam dugaan tindak pidana penggelapan ini, dalam putusannya Pengadilan Negeri Pekanbaru menjatuhkan vonis pidana penjara selama 2 (dua) tahun 6 bulan terhadap pelanggan.

Pada tanggal 8 Desember 2015, pelanggan tersebut di atas melakukan gugatan perdata kepada Perusahaan atas perbuatan melawan hukum untuk membatalkan perjanjian tertentu melalui Pengadilan Negeri Pekanbaru. Pada tanggal 16 Mei 2016, Pengadilan Negeri Pekanbaru menolak gugatan pelanggan tersebut di atas dalam Putusan No. 248/Pdt.G/2015/PN.Pbr. Pada tanggal 18 Mei 2016, pelanggan tersebut mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Pekanbaru atas Putusan Pengadilan Negeri Pekanbaru tersebut di atas. Pada tanggal 22 Desember 2016, Pengadilan Tinggi Pekanbaru menolak gugatan pelanggan tersebut dalam Putusan No. 154/PDT/2016/PT.PBR. Pada tanggal 28 Februari 2017, pelanggan tersebut mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung ("MA") atas Putusan Pengadilan Tinggi Pekanbaru tersebut di atas.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Changes in Liabilities Arising from Financing Activities

36. CONTINGENCY

On October 30, 2015, the Company filed a police report due to embezzlement of heavy equipment sold and still payable to the Company by a customer at the Riau Regional Police Office as stated in Police Report No. STPL/483/X/2015/SPKT/RIAU. Until the completion date of the financial statements, this case has been submitted to the Prosecutor for further legal process. In 2017, this case has been submitted to the Prosecutor and Pekanbaru District Court. On March 26, 2018, Pekanbaru District Court issued a decision which favored the Company regarding the embezzlement, imposed 2 (two) years and 6-months imprisonment to the customer.

On December 8, 2015, the customer filed a lawsuit to the Company on civil tort for nullification of certain agreement through the Pekanbaru District Court. On May 16, 2016, the Pekanbaru District Court rejected the customer's lawsuit in the Verdict No. 248/Pdt.G/2015/PN.Pbr. On May 18, 2016, the customer filed appeal to the Pekanbaru High Court. On December 22, 2016, the Pekanbaru High Court rejected the customer's lawsuit in the Verdict No. 154/PDT/2016/PT.PBR. On February 28, 2017, the customer filed cassation to the Supreme Court ("SC").

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2019 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2019 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

36. KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan telah mengajukan kontra memori kasasi kepada MA pada tanggal 24 Maret 2017. Berdasarkan keputusan MA tanggal 29 September 2018, MA menolak kasasi yang diajukan oleh pelanggan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan telah menghapusbukukan nilai piutang usaha pelanggan tersebut sebesar AS\$2.572.825

36. CONTINGENCY (continued)

The Company has filed the appeal memory to the SC on March 24, 2017. Based on the decision from the SC dated September 29, 2018, the SC rejected the cassation from the customer.

For the year ended March 31, 2019, the Company written-off trade receivables from this customer amounting to US\$2,572,825.

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas:

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash transactions:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	1.477.707	10	1.798.167	Acquisition of fixed assets through finance lease payables
Reklasifikasi dari persediaan ke aset tetap	1.019.622	10	-	Reclassification of inventories to fixed assets